

MAJALAH BANK INDONESIA

BICARA

MEMACU LAJU PEMULIHAN

Geliat
Desa Candirejo
Memikat Wisatawan

Digitalisasi
Kembangkan
UMKM



www.majalahbicara.com

SCAN QR CODE UNTUK
VERSI DIGITAL DAN IKUTI
KUIS BERHADIAH MENARIK





Keluarga Kedua

Serial web

Hanya di Kanal Youtube

 **Bank Indonesia**

NOB/ALL





TETAP BERTUMBUH DI TENGAH PERLAMBATAN GLOBAL

Dana Moneter Internasional (IMF) mengoreksi proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia 2022 menjadi 3,6% dari angka sebelumnya, 4,4%. Pun demikian dengan Bank Indonesia (BI), merevisi pertumbuhan ekonomi global menjadi 3,5% dari sebelumnya sebesar 4,4%, dan domestik menjadi 4,5-5,3% dari sebelumnya sebesar 4,7-5,5%.

Koreksi itu dilakukan mengingat dinamika global terkini yang menunjukkan tantangan baru. Yakni, ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina yang membuat kondisi global kurang kondusif. Perang berkepanjangan antara kedua negara tersebut membuat rantai pasok bahan pangan dan energi terganggu hingga memicu kenaikan harga komoditas dan inflasi di sejumlah negara. Perang juga menyebabkan krisis pengungsi, meningkatkan unsur ketidakpastian, hingga memperlambat pertumbuhan ekonomi dunia. Kondisi tersebut memperberat upaya pemulihan dari dampak pandemi Covid-19 yang baru dimulai.

Dalam kondisi global yang kian menantang, diperlukan strategi guna memperkuat pemulihan ekonomi. Dalam hal ini, optimalisasi peran G20 di bawah Presidensi Indonesia sangat diperlukan. Pada Pertemuan ke-2 Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral Negara G20 (The 2nd G20 Finance Ministers and Central Bank Governors/FMCBG Meeting), para anggota G20 menyepakati mekanisme baru dalam pembiayaan kesiapan dan penanganan pandemi di bawah koordinasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Bank Dunia, sebagai opsi

yang efektif untuk membantu negara yang rentan sehingga dapat pulih bersama. G20 juga mendorong penguatan peran Dana Moneter Internasional (IMF) dalam pengelolaan arus modal, pembiayaan, dan jaring pengaman keuangan global.

Pertemuan kedua FMCBG G20 itu juga memperkuat komitmen bersama tentang perlunya negara maju merencanakan, mengalibrasikan, dan mengomunikasikan normalisasi kebijakan pascapandemi secara baik. Langkah itu diperlukan agar negara-negara berkembang dapat menyiapkan antisipasi untuk mencegah dampak limpahan normalisasi kebijakan yang bisa berimbas negatif.

Di dalam negeri, kita patut bersyukur bahwa di tengah tantangan global, indikator-indikator perekonomian nasional tetap positif. Pertumbuhan ekonomi triwulan I 2022 tetap kuat, yakni 5,01% (yoy), tidak jauh berbeda dengan capaian triwulan sebelumnya 5,02% (yoy). Kinerja positif itu didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan tetap terjaganya kinerja ekspor.

Ke depan, perbaikan ekonomi domestik diperkirakan akan terus berlanjut hingga mencapai 4,5-5,3% untuk keseluruhan tahun 2022. Perbaikan itu didukung oleh akselerasi vaksinasi, pembukaan sektor ekonomi yang semakin luas, serta stimulus kebijakan Bank Indonesia, pemerintah, dan otoritas terkait lainnya.

Erwin Haryono

KEPALA DEPARTEMEN KOMUNIKASI
BANK INDONESIA

DAFTAR ISI

03 SALAM

04 DAFTAR ISI

05 EDITORIAL

06 LENSA

KKI 2022

UMKM Indonesia Bangkit!

10 SOROT

Kolaborasi G20

Atasi Tantangan Global

16 OPINI

Peran BI Jaga Pemulihan

di Tengah Risiko Eksternal

20 KOLOM

Digitalisasi Kembangkan UMKM

24 TERKINI

Sistem Keuangan Terjaga

Ekonomi Bertumbuh

30 TRENDING

Inklusi Keuangan

Buka Akses untuk Semua

34 KIAM

Go Digital, Berkembang Maksimal

38 DEDIKASI

Menganyam Eceng Gondok,

Memberdayakan Masyarakat



42 HISTORIA

Dahulu Ada Keris,

Sekarang Pakai QRIS

46 TRAVELISTA

Geliat Desa Candirejo

Memikat Wisatawan

50 CITA RASA

Kuliner Magelang

Penggugah Selera

54 TAMU KITA

Naruna,

dari Salatiga

Merambah

Mancanegara

58 PERISTIWA

64 CELOTEH

65 KUIS

65 KRIUK!

66 KOMIK BANG SEN

BI Fast Emang Gitu

FOTO COVER SHUTTERSTOCK



PENANGGUNG JAWAB: **ERWIN HARYONO** • PEMIMPIN REDAKSI: **JUNANTO HERDIWAN**
 • REDAKSI PELAKSANA: **ELLY TJAN, MIRZA AFIFA, RATIH DEVI PERMATA SARI, AFIF ANGGORO PRASETYO**
 • KONTRIBUTOR: **DEPARTEMEN KEBIJAKAN EKONOMI DAN MONETER, DEPARTEMEN KEBIJAKAN SISTEM PEMBAYARAN, DEPARTEMEN PENGEMBANGAN UMKM DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN, DEPARTEMEN PENGELOLAAN UANG, DEPARTEMEN INTERNASIONAL, DEPARTEMEN KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL, DEPARTEMEN PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI**

KONSULTAN: **MEDIA INDONESIA PUBLISHING**
 ALAMAT REDAKSI: **DEPARTEMEN KOMUNIKASI BANK INDONESIA**
JL. M. H. THAMRIN NO.2, JAKARTA PUSAT 10350
 CONTACT CENTER: (021) 151 E-MAIL: **bicaraebi.go.id**



BankIndonesiaOfficial



@bank_indonesia



bank_indonesia



Bank Indonesia Channel



MENJAGA PEMULIHAN DI TENGAH TEKanan EKSTERNAL

Sobat Rupiah, ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina telah menimbulkan gangguan rantai pasok komoditas global. Akibatnya, harga energi dan pangan di sejumlah negara meningkat, inflasi pun merambat naik. Dampaknya, upaya pemulihan dunia dari efek pandemi Covid-19 berjalan melambat.

Situasi global itu menjadi tantangan yang perlu diwaspadai dan diantisipasi. Bagaimana Presidensi G20 Indonesia yang mengusung tema *Recover Together, Recover Stronger* mengupayakan solusinya? Mari simak ulasannya dalam Rubrik Sorot.

Meski perekonomian global melambat, Indonesia patut bersyukur karena situasi dalam negeri tetap kondusif. Sebagaimana ditunjukkan dalam hasil kajian stabilitas keuangan yang dilakukan Bank Indonesia (BI), sistem keuangan nasional tetap terjaga di tengah pemulihan perekonomian

global dan domestik yang masih dibayangi berbagai tantangan. Apa saja faktor pendorongnya? Simak dalam Rubrik terkini ya Sobat.

Pertumbuhan ekonomi nasional disokong oleh banyak sektor, salah satunya ialah UMKM. Sektor ini, selain menyerap banyak tenaga kerja, juga menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) secara signifikan. Sebagian dari UMKM turut membantu menjaga neraca perdagangan tetap positif dengan melakukan ekspor. Tentu saja, bagi UMKM, menembus pasar mancanegara bukanlah hal mudah. Tapi dengan strategi cerdas dan kerja keras, berbagai tantangan bisa diatasi, sebagaimana dicontohkan UMKM Bengok Craft dan Naruna. Yuk, simak kisah inspiratif keduanya, masing-masing di Rubrik Dedikasi dan Tamu Kita.

Selamat membaca!

PEKAN KKI 2022

UMKM Indonesia Bangkit!

PAGELARAN KARYA KREATIF INDONESIA (KKI) 2022 SUKSES DIGELAR DENGAN MENGEDEPANKAN SINERGI DAN KOLABORASI. SELAMA EMPAT HARI PENYELENGGARAAN, KEGIATAN INI MENGHASILKAN REALISASI DAN KOMITMEN TEMU BISNIS SENILAI RP282,2 MILIAR ATAU MENINGKAT 36% (YOY) DARI TAHUN LALU.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memegang peran penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Bank Indonesia (BI) turut serta dalam upaya pengembangan UMKM, antara lain melalui penyelenggaraan Karya Kreatif Indonesia (KKI). Kegiatan tahunan yang digelar sejak 2016 ini menjadi ajang bagi UMKM untuk menampilkan produk unggulan mereka. Tak hanya itu, dalam gelaran KKI juga diadakan berbagai aktivasi yang bertujuan meningkatkan kapasitas UMKM.

Tahun ini, KKI digelar sejak 18 Mei 2022 dengan puncak *main event* di Hall

A Jakarta Convention Center (JCC) pada 26-29 Mei 2022 secara *hybrid*. Mengusung *tagline* #BersamaUMKMBangkit dan #UMKMgodigital_goglobal, KKI 2022 menjadi sarana dan panggung bersama untuk memotivasi UMKM bangkit dari dampak pandemi dengan lebih adaptif, kreatif, dan inovatif.

KKI 2022 menampilkan produk-produk terkurasi seperti kain wastra, pakaian, kerajinan, camilan, dan kopi. Selain pameran fisik yang diikuti lebih dari 200 UMKM dan pameran *online* dengan peserta lebih dari 500 UMKM, KKI 2022 menyediakan BI-UMKM Lounge, yaitu tempat konsultasi UMKM mengenai



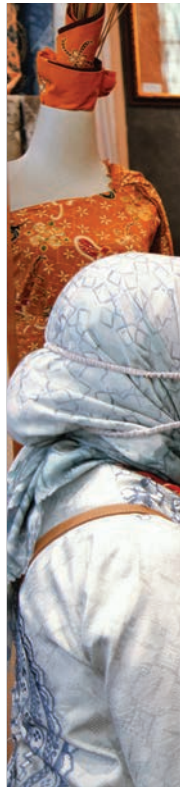


berbagai hal terkait usahanya. *Lounge* ini merupakan hasil kerja sama BI dengan kementerian/lembaga terkait. Di sana, UMKM dapat berkonsultasi tentang desain, merek, kemasan, hak cipta, kurasi produk, akses ekspor, aplikasi pencatatan keuangan, akses pembiayaan, sampai pendaftaran QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dan juga konsultasi terkait perlindungan konsumen.

Selama empat hari penyelenggaraan, KKI 2022 menghasilkan realisasi dan komitmen temu bisnis senilai Rp282,2 miliar atau meningkat 36% (yoy) dari tahun lalu. Rincian pesertanya, temu bisnis pembiayaan diikuti oleh 174 UMKM binaan

BI dan kementerian/lembaga, 4 bank umum, 8 bank pembangunan daerah, dan 2 lembaga keuangan nonbank. Adapun temu bisnis ekspor diikuti 109 UMKM binaan BI dan kementerian/lembaga, 3 *aggregator* ekspor, serta 14 pembeli potensial dari 8 negara.

Sampai Juni 2022, KKI meraih omzet senilai Rp33,9 miliar yang terdiri dari omzet *offline* Rp11,6 miliar dan daring Rp22,3 miliar. Jumlah itu diyakini akan terus meningkat dari penjualan UMKM pada *website* KKI yang masih terus berlangsung. Pengunjung KKI 2022 yang datang langsung ke area pameran sebanyak 6.975 orang, sedangkan pengunjung daring mencapai 78.985.



▲ KKI 2022 menampilkan produk-produk berkualitas karya UMKM unggulan dari penjuru nusantara. Seperti, kain khas daerah, pakaian, kerajinan, camilan, dan kopi.

▼ KKI 2022 menjadi ruang untuk memotivasi UMKM agar secara kontinu menghasilkan terobosan yang adaptif, kreatif, dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan pasar sesuai selera konsumen, berorientasi ekspor, dan memanfaatkan platform digital. KKI juga menjadi bagian Gerakan Bangga Buatan Indonesia dan Bangga Berwisata #DiIndonesiaAja yang dicanangkan pemerintah.





▲ **Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia, Destry Damayanti, mencoba memakai selendang cantik karya UMKM di salah satu stan KKI 2022.**



▲ **Kain tradisional (wastra) menjadi salah satu jenis produk yang banyak diminati pengunjung KKI 2022.**



KOLABORASI G20 ATASI TANTANGAN GLOBAL

KETEGANGAN GEOPOLITIK RUSIA-UKRAINA MENJADI TANTANGAN GLOBAL YANG BERPOTENSI MENGGANGGU UPAYA PEMULIHAN DARI DAMPAK PANDEMI. FORUM G20 DI BAWAH PRESIDENSI INDONESIA BERKOMITMEN MENCARI SOLUSI KONKRET

FOTO SHUTTERSTOCK

FOTO SHUTTERSTOCK



Sobat Rupiah, saat ini berbagai negara di dunia tengah mengupayakan pemulihan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19. Pandemi telah melemahkan berbagai sektor perekonomian. Dampaknya masih terasa hingga kini. Sektor korporasi misalnya,

masih menanggung efek luka memar (*scarring effect*) yang ditinggalkan pandemi. Upaya pemulihannya jelas membutuhkan strategi tepat, usaha ekstra keras dari seluruh pihak terkait, serta situasi yang kondusif baik internal maupun eksternal.



Namun, di tengah upaya pemulihan yang terbelah baru saja dimulai, muncul tantangan lain. Yakni, ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina yang makin meningkat dan berkepanjangan. Konflik tersebut telah mengganggu rantai pasok global, mengingat kedua negara merupakan eksportir utama untuk bahan-bahan tertentu. Rusia adalah negara eksportir kedua terbesar untuk minyak mentah, nomor tiga untuk batu bara, nomor satu di gandum, dan nomor tujuh untuk gas alam. Adapun Ukraina merupakan eksportir minyak biji-bijian terbesar dunia, eksportir jagung nomor empat dan gandum nomor lima di dunia.

Terganggunya rantai pasok telah memicu naiknya harga energi dan pangan yang pada akhirnya turut menyumbang inflasi pada sejumlah negara, termasuk negara-negara maju. Dengan naiknya inflasi, yang juga didorong faktor permintaan dalam negeri, sejumlah negara maju mempercepat normalisasi kebijakan (di masa pandemi

mereka melonggarkan kebijakan). Seperti, menaikkan suku bunga kebijakan dan memperketat likuiditas.

Kondisi global itu memperbesar unsur ketidakpastian yang berpengaruh pada aliran modal. Banyak investor mengalihkan investasinya dari negara berkembang untuk meminimalkan risiko. Mereka lebih memilih instrumen-instrumen *safe haven*. Dampaknya, terjadi aliran modal keluar dari negara-negara berkembang. Hal itu membawa risiko pelemahan nilai tukar mata uang. Tentu saja, situasi tersebut kurang kondusif bagi pemulihan ekonomi pascapandemi.

Dinamika kondisi global tersebut menjadi perhatian forum G20 yang tahun ini berada di bawah presidensi Indonesia. Melalui serangkaian agenda pertemuan yang berlangsung sejak Desember tahun lalu, negara-negara G20 berupaya mencari solusi agar perekonomian negara-negara dunia bisa pulih bersama dan tumbuh lebih kuat, sesuai tema *Recover Together, Recover*



Stronger yang diusung Presidensi G20 Indonesia.

Pertemuan Kedua FMCBG G20

Salah satu pertemuan penting forum G20 ialah Pertemuan Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral Negara G20 (Finance Ministers and Central Bank Governors/FMCBG Meeting). Pada April 2022, telah diadakan pertemuan kedua FMCBG G20 di Washington, Amerika Serikat. Atas undangan Presidensi Indonesia, Menteri Keuangan Ukraina menghadiri pertemuan itu bersama negara undangan lainnya, serta organisasi internasional dan regional.

Dalam pertemuan tersebut, anggota G20 menyatakan keprihatinan mendalam tentang krisis kemanusiaan dan dampak ekonomi yang ditimbulkan perang Rusia-Ukraina. Anggota G20 berpandangan, perang dan tindakan yang menyertainya telah dan akan semakin menghambat

proses pemulihan global. Negara-negara berpenghasilan rendah dan rentan akan paling terpengaruh karena mereka masih menghadapi tantangan lain yang belum selesai. Seperti akses vaksin yang terbatas, ruang fiskal yang sempit, dan kerentanan utang yang tinggi.

Anggota G20 menekankan peran krusial G20 sebagai forum kerja sama ekonomi internasional untuk mengatasi tantangan ekonomi dunia yang kompleks. Maka dari itu, para anggota juga mendukung langkah penyesuaian terhadap agenda yang tengah berjalan guna menanggulangi dampak ekonomi dari perang, sambil tetap menjaga komitmen untuk mencari solusi bagi tantangan global yang telah berlangsung lama agar dunia pulih kembali dengan kuat secara berkelanjutan, inklusif, dengan pertumbuhan yang seimbang.

Empat Agenda Utama

Dalam pertemuan kedua FMCBG G20, Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral G20 melanjutkan pembahasan agenda pada pertemuan pertama FMCBG yang berlangsung pada Februari 2022 di Jakarta, dengan fokus pada empat agenda utama. Yakni, 1) ekonomi global dan risikonya; 2) isu kesehatan global; 3) arsitektur keuangan internasional; dan 4) keuangan berkelanjutan.

Menanggapi **kondisi ekonomi global terkini**, anggota G20 menyampaikan kekhawatiran tentang tekanan inflasi yang lebih luas dan persisten. Kondisi itu akan menyebabkan sejumlah bank sentral menaikkan suku bunga kebijakan yang pada gilirannya akan mengakibatkan pengetatan likuiditas global yang lebih cepat dari perkiraan.

Karenanya, G20 menyatakan pentingnya memenuhi komitmen yang sudah ditetapkan pada pertemuan pertama FMCBG G20 pada Februari lalu, bahwa setiap negara perlu menerapkan strategi keluar dari pandemi (*exit strategy*) yang terkalibrasi, terencana, dan dikomunikasikan dengan baik (*well calibrated, well planned, well communicated*) untuk mendukung pemu-

lihan dan mengurangi potensi limpahan (*spillover*). Dalam hal ini, peran G20 di bawah Presidensi Indonesia semakin penting dengan membawa kebijakan makro-ekonomi dan keuangan yang efektif ke ranah dunia. Setiap negara tidak lagi hanya berfokus pada dampak kebijakan secara domestik di negaranya, namun lebih luas terhadap proses pemulihan global.

Pada **agenda kesehatan global**, disepakati bahwa tindakan kolektif dan terkoordinasi untuk mengendalikan pandemi tetap menjadi prioritas. Anggota G20 mencatat peningkatan angka Covid-19 di beberapa wilayah telah menghambat pertumbuhan, mendisrupsi rantai pasok dan meningkatkan inflasi, serta memperlambat pemulihan global. Dalam hal ini, berdasarkan penilaian WHO dan Bank Dunia, terdapat kesenjangan pembiayaan signifikan yang perlu ditangani.

G20 telah mencapai konsensus untuk mengatasi kesenjangan tersebut melalui pembentukan mekanisme keuangan baru yang didedikasikan untuk mengatasi kesenjangan pembiayaan untuk

kesiapsiagaan, pencegahan, dan tindakan terhadap pandemi. Dana Perantara Keuangan (FIF) yang ditempatkan di Bank Dunia adalah opsi paling efektif untuk mekanisme keuangan baru.

Guna memulai proses pendirian FIF, Presidensi G20 Indonesia akan mengawal diskusi seputar isu tata kelola dan pengaturan operasional. Presidensi Indonesia menargetkan mekanisme keuangan baru tersebut dapat terselesaikan sebelum pertemuan tingkat Menteri Kesehatan G20 di bulan Juni. Ini akan menjadi salah satu manfaat nyata dari Presidensi G20 Indonesia, sesuai arahan Presiden Joko Widodo.

Selanjutnya, terkait **agenda arsitektur keuangan internasional**, anggota G20 kembali menegaskan komitmennya untuk mendukung negara-negara berpenghasilan rendah dan rentan, terutama mereka yang berisiko mengalami kesulitan utang. G20 juga menyambut baik pembentukan *Resilience and Sustainability Trust* (RST) dan mendorong lebih lanjut pemenuhan ambisi global sebesar 100 miliar dolar AS dari



kontribusi sukarela untuk negara-negara yang membutuhkan.

Mengingat situasi saat ini, para anggota mengakui peran penting Bank Pembangunan Multilateral (MDB) untuk mendukung pembiayaan pembangunan di negara-negara yang rentan dan dalam meningkatkan partisipasi sektor swasta. Anggota G20 juga berbagi pandangan tentang langkah ke depan untuk meningkatkan ketahanan dan mendukung pemulihan volatilitas aliran modal serta menegaskan kembali komitmen untuk penguatan dan efektivitas Jaring Pengaman Keuangan Global dengan memposisikan IMF sebagai pusatnya.

G20 juga membahas kemajuan dari pelaksanaan Kerangka Kerja Bersama G20 tentang perlakuan utang, dan langkah-langkah selanjutnya untuk memastikan implementasi yang lebih tepat waktu, teratur, dan terkoordinasi, serta dapat diprediksi. G20 menyambut baik kesepakatan perlakuan utang untuk Chad dan menantikan pembentukan Komite Kreditur untuk Zambia secara tepat waktu.

Terakhir, mengenai **agenda keuangan berkelanjutan**, anggota G20 kembali menegaskan bahwa keuangan berkelanjutan sangat penting untuk pemulihan ekonomi global yang hijau, tangguh, dan inklusif, serta pencapaian Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. Anggota G20 membahas komitmen yang dicapai pada pertemuan pertama FMCBG G20 pada Februari lalu untuk memastikan implementasi dari Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan G20.

Hal itu termasuk mengembangkan kerangka kerja sukarela dan tidak mengikat untuk transisi menuju ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kredibilitas komitmen lembaga keuangan, dan mengembangkan kebijakan demi meningkatkan instrumen keuangan berkelanjutan dengan fokus pada peningkatan aksesibilitas dan keterjangkauan. Konsensus itu akan sangat mendukung salah satu target utama Presidensi G20 Indonesia dalam melakukan transisi energi yang teratur, adil, dan terjangkau (*orderly, just, and affordable*).

Revisi Angka Pertumbuhan

Seiring dengan perkembangan global, IMF mengoreksi proyeksi pertumbuhan

ekonomi dunia 2022 menjadi 3,6% dari proyeksi sebelumnya sebesar 4,4%. Koreksi juga dilakukan Bank Indonesia (BI) melalui Rapat Dewan Gubernur Bulanan (RDGB) April 2022. BI merevisi pertumbuhan ekonomi global menjadi 3,5% dari sebelumnya sebesar 4,4%, dan domestik menjadi 4,5-5,3% dari

sebelumnya sebesar 4,7-5,5%.

Revisi tersebut tidak mengurangi optimisme bahwa ekonomi Indonesia akan tumbuh lebih tinggi daripada tahun lalu. Memang, diperlukan kerja keras dan kolaborasi dari seluruh pihak terkait untuk mencapainya. BI sendiri selaku bank sentral akan terus menerapkan bauran kebijakan yang *pro-stability* dengan menjaga stabilitas harga, nilai tukar Rupiah, dan moneter, sekaligus juga *pro-growth*, yakni mendukung upaya pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

**BANK INDONESIA
MENERAPKAN BAURAN
KEBIJAKAN YANG PRO-
STABILITY DENGAN
MENJAGA STABILITAS
HARGA, NILAI
TUKAR RUPIAH, DAN
MONETER; SEKALIGUS
JUGA PRO-GROWTH,
YAKNI MENDUKUNG
UPAYA PEMULIHAN
DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI NASIONAL.**

Peran BI Jaga Pemulihan **DI TENGAH** **RISIKO EKSTERNAL**

KERJA BERSAMA PEMERINTAH, BANK INDONESIA,
DAN PIHAK TERKAIT LAINNYA MAMPU MEMBUAT
PEREKONOMIAN INDONESIA TERUS BERTUMBUH
MESKI KONDISI EKSTERNAL PENUH RISIKO.

BICARA || EDISI 95 TAHUN 2022





ANDRY ASMORO
KEPALA EKONOMI
BANK MANDIRI

Pemulihan Berlanjut

Perekonomian Indonesia hingga semester I 2022 menunjukkan kinerja yang positif meskipun di tengah tekanan eksternal yang semakin besar dari perang di Ukraina, tingkat inflasi global yang meningkat, dan kenaikan suku bunga acuan the Fed yang agresif. Ketidakpastian pasar keuangan global semakin meningkat seiring dengan inflasi Amerika Serikat (AS) yang melonjak lebih tinggi dari ekspektasi pasar dan merupakan inflasi AS tertinggi dalam 40 tahun terakhir. Kenaikan inflasi tersebut tentu saja semakin memicu ekspektasi pasar akan kebijakan the Fed yang akan lebih *'hawkish'*. Lantas, pertanyaan besarnya adalah, bagaimana dampaknya bagi perekonomian Indonesia?

Ekonomi Indonesia tumbuh tinggi pada triwulan II 2022, di tengah risiko pelemahan ekonomi global dan tekanan inflasi yang meningkat. Perkembangan tersebut tecermin pada pertumbuhan ekonomi triwulan II 2022 yang mencapai 5,44% (yoy), jauh di atas capaian triwulan sebelumnya sebesar 5,01% (yoy). Akselerasi kinerja ekonomi ditopang oleh permintaan domestik yang terus meningkat, terutama konsumsi rumah tangga dan kinerja ekspor yang tetap tinggi.

Berbagai indikator domestik menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi berlanjut ke arah yang positif, dengan berbagai faktor pendukung seperti berikut:

Dari sisi konsumsi, berbagai indikator seperti keyakinan konsumen dan penjualan eceran terus membaik. Mandiri Spending Index (MSI), indeks belanja yang dihitung berdasarkan transaksi kartu debit dan kredit Bank Mandiri, juga meningkat. Hal ini mengindikasikan pemulihan ekonomi yang signifikan jika dibandingkan dengan periode dua tahun terakhir. Dari sini kita bisa melihat bahwa vaksinasi, pengendalian penyebaran kasus Covid-19, dan pelonggaran mobilitas merupakan faktor-faktor penting dalam pemulihan ekonomi.

Lebih lanjut, tingkat belanja di semua wilayah kembali meningkat sejak awal Maret 2022. Sebagai contoh, tren meningkatnya mobilitas masyarakat membuahkan perbaikan tingkat belanja di wilayah Bali dan Nusa Tenggara yang merupakan salah satu daerah wisata utama.

Dari sisi produksi, pemulihan ekonomi sektoral menunjukkan arah yang semakin solid, ditunjukkan oleh semakin banyaknya lapangan usaha dengan PDB sektoral yang sudah melebihi level sebelum pandemi Covid-19. Impor bahan baku dan barang modal meningkat, mengindikasikan pergerakan ekonomi yang terus membaik.

Tantangan Masih Besar

Namun demikian, pemulihan ekonomi ke depan dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diwaspadai dan diantisipasi, yaitu (1) kenaikan harga-harga energi (yaitu minyak, gas, batu bara) dan juga pangan yang akan meningkatkan biaya produksi dan konsumsi; (2) keputusan produsen untuk meningkatkan harga jual di tingkat konsumen (*pass-through*); (3) risiko Rupiah terdepresiasi yang dapat meningkatkan biaya-biaya dari bahan baku impor.

Lonjakan inflasi terjadi merata hampir di seluruh dunia. Laju inflasi di AS pada Mei mencapai 8,6% (yoy), sementara di Inggris bahkan mencapai 9,1% (yoy). Pada

Juni, Eropa juga masih mencatat kenaikan inflasi yang tinggi mencapai 8,6% (yoy). Lonjakan inflasi tersebut mulai terasa dampaknya pada pemulihan ekonomi di kawasan negara maju. Sementara, inflasi di Indonesia tercatat 4,35% (yoy) pada Juni, relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara *peers* seperti Filipina dan Thailand yang masing-masing tercatat sebesar 6,1% (yoy) dan 7,7% (yoy).

Tantangan inflasi domestik ini tentu saja perlu diantisipasi dengan tujuan menjaga momentum pemulihan ekonomi serta ekspektasi inflasi yang dapat berpengaruh kepada *sudden reversal* dari aliran modal asing dan pada akhirnya berpengaruh kepada stabilitas di sektor keuangan.

Respons Kebijakan dan Peranan BI

Dihadapkan pada kondisi tingginya inflasi dan risiko resesi, respons bank sentral dunia secara umum cukup bervariasi. Beberapa bank sentral merespons kenaikan inflasi dengan kebijakan moneter yang cukup agresif. Selama tahun ini, The Fed telah menaikkan suku bunga sebesar 225 bps dan kenaikan diperkirakan berlanjut hingga tahun depan. Beberapa bank sentral lainnya seperti di Inggris, European Central Bank (ECB), Korea Selatan, India, Australia, Malaysia, Filipina, dan Thailand juga telah menaikkan suku bunga untuk meredam tekanan inflasi. Namun demikian, masih ada beberapa bank sentral yang berupaya menahan suku bunga demi mendukung pemulihan ekonomi seperti Jepang dan Vietnam.

Peranan bank sentral memang sangat penting dalam menjaga indikator ekonomi makro yang menjadi targetnya seperti inflasi dan stabilitas nilai tukar. Lebih khusus, bagi Bank Indonesia (BI), peranannya menjadi lebih besar lagi karena dibutuhkan untuk mendukung pemulihan ekonomi pasca-Covid-19. Bersama otoritas fiskal dan perbankan, BI mendorong keseimbangan antara stabilitas dan pertumbuhan, hal yang relatif kompleks di tengah tekanan eksternal yang mendorong

banyak negara akan jatuh kepada jurang stagflasi.

Dalam kerangka teoretis, tentunya kebijakan moneter menghadapi *the policy trilemma* atau *impossible trinity*, yaitu situasi ketika regulator harus merelakan satu *targeted objective* ketika dua pilihan telah diambil. Ketiga *objectives* tersebut adalah kebijakan moneter yang independen, manajemen nilai tukar, dan arus modal yang bebas. BI sangat menjunjung tinggi independensi dalam pengambilan kebijakan dan hal ini dinilai positif oleh pelaku pasar keuangan serta sektor riil. Di sisi lain, arus modal di Indonesia juga tidak direstriksi atau dihambat, sehingga volatilitas nilai tukar menjadi konsekuensinya.

Positifnya bagi Indonesia saat ini adalah nilai tukar Rupiah masih dapat didukung oleh neraca perdagangan yang surplus (berbeda situasi dengan tahun 2013 saat terjadi *taper tantrum*). Namun tekanan pelemahan tetap besar akibat aliran modal asing yang keluar dari pasar obligasi. Hingga 30 Juni, aliran modal keluar mencapai Rp111 triliun (7,5 miliar dolar AS dengan kurs 14.800 per dolar AS). Hasilnya memang pelemahan Rupiah tidak terhindarkan dan, sekali lagi, positifnya adalah pelemahan Rupiah masih *ad par* atau lebih baik dibandingkan dengan nilai tukar negara berkembang lainnya.

Dengan kondisi tersebut, lantas bagaimana peranan BI dalam mendukung pemulihan ekonomi domestik? Banyak hal sudah dijalankan oleh BI sepanjang masa pandemi hingga saat ini. **HAL PERTAMA** yang dilakukan dan sangat penting untuk terus dijaga adalah independensi BI dalam melakukan kebijakan moneternya. Faktor ini yang terus menjadi hal positif yang dinilai oleh investor global dan pelaku usaha di sektor riil dan sektor finansial. Koordinasi fiskal-moneter dilakukan dalam kerangka mendorong dampak pengganda kebijakan yang lebih besar ke dalam perekonomian.

BI memiliki bauran kebijakan yang salah satunya adalah kebijakan makroprudensial

yang telah terbukti mengangkat sektor-sektor terdampak untuk pulih lebih cepat seperti industri otomotif dan perumahan. Khusus industri perumahan memang belum pulih secepat yang lain karena faktor daya beli perumahan belum banyak berubah. Kebijakan lain terkait sistem pembayaran dan digitalisasi mendorong kemudahan transaksi di tengah pandemi yang membatasi pertemuan antarmanusia. Kebijakan-kebijakan tersebut tentunya berpengaruh kepada pemulihan ekonomi yang lebih cepat, mendampingi kebijakan sektor kesehatan yang mendorong vaksinasi. Patut kita apresiasi karena hal seperti ini yang tidak dimiliki oleh banyak negara berkembang lainnya.

HAL KEDUA yang terkait dengan potensi risiko kenaikan ekspektasi inflasi domestik, terutama dari sisi pangan. Saat ini fokus penanganan inflasi tentu saja pada upaya untuk mengendalikan sisi *supply* serta menangani hal struktural yaitu kepastian *supply* dan distribusi pangan antardaerah. Tugas Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) menjadi jauh lebih berat karena harus bergerak seperti tim sepak bola yang memainkan *total football* dengan target bukan hanya inflasi di daerahnya namun juga bagaimana memitigasi daerah yang surplus dan defisit bahan pangan tertentu untuk kemudian dilakukan perdagangan domestik.

Kemampuan untuk membaca indikator-indikator awal (*leading indicators*) terkait *supply* dan *demand* bahan pangan tentu menjadi sangat krusial agar tidak terlambat dalam mencegah kenaikan

inflasi. BI memiliki peranan besar karena memiliki Kantor Perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia sehingga dapat bersinergi dengan pemerintah daerah dalam upaya pengendalian inflasi. Hal itu akan mengurangi tekanan dari sumber inflasi domestik di tengah tekanan inflasi dari faktor eksternal khususnya *imported inflation*.

HAL KETIGA adalah mendorong transmisi kebijakan moneter ke perbankan serta dampaknya dalam menjaga keseimbangan likuiditas. Perbankan tentu saja memanfaatkan peluang pemulihan ekonomi dengan melonggarkan sedikit *risk appetite*-nya, dengan tetap mempertimbangkan perkembangan kondisi likuiditas. Berdasarkan analisis tim riset Bank Mandiri, likuiditas Rupiah di perbankan masih *ample* sepanjang pertumbuhan kredit nasional berada di *single digit* atau *low-double digit*.

Dukungan BI dalam tiga hal tersebut tentu akan berpengaruh positif dalam menciptakan keseimbangan antara menjaga pemulihan dan stabilitas sektor keuangan. Respons kebijakan BI dan pemerintah menghadapi fenomena saat

ini, seperti tingginya inflasi, sangat perlu disesuaikan dengan kondisi fundamental dan belum perlu mengikuti langkah kebijakan negara lain dengan kondisi berbeda. Dalam situasi ketidakpastian yang cukup tinggi, otoritas moneter dan fiskal telah sangat *prudent* dan independen dalam mengukur respons kebijakan sehingga tidak menjadi kontraproduktif bagi perekonomian.

DALAM SITUASI
KETIDAKPASTIAN
YANG CUKUP TINGGI,
**OTORITAS MONETER
DAN FISKAL TELAH
SANGAT PRUDENT DAN
INDEPENDEN DALAM
MENGUKUR RESPON
KEBIJAKAN SEHINGGA
TIDAK MENJADI
KONTRAPRODUKTIF
BAGI PEREKONOMIAN.**



FOTO-FOTO DOK. BANK INDONESIA



Digitalisasi

KEMBANGKAN UMKM

UMKM BERKONTRIBUSI BESAR
BAGI PEMULIHAN EKONOMI
NASIONAL. DIGITALISASI MENJADI
SALAH SATU KUNCI UNTUK
MENGEMBANGKANNYA.



Skala usaha boleh kecil, tapi kontribusinya sungguh besar. Itulah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Dengan jumlah mencapai 65,5 juta (data Kementerian Koperasi dan UKM) atau 99,9% dari total pelaku usaha di Indonesia, UMKM memberikan kontribusi signifikan dalam PDB (Produk Domestik Bruto) nasional, yakni 60,5% pada 2019. Di tahun yang sama, UMKM mampu menyerap tenaga kerja hingga 97% dari total angkatan kerja.

UMKM juga mampu menghimpun 60,03% dari total investasi di Indonesia. Tak mengherankan, UMKM menjadi jaring pengaman sekaligus penopang pertumbuhan ekonomi Tanah Air. Namun, pandemi turut memberikan

tantangan yang berat bagi UMKM. Menurut survei Bank Indonesia (BI), karena pandemi, sekitar 87,5% UMKM harus rela mengalami penurunan pemasukan.

Sebagian besar UMKM memang belum siap bertransisi ke gaya hidup digital yang makin meningkat sejak pandemi hingga sekarang. Pada 2020, 77,7% UMKM mengalami kendala pemasaran secara daring karena kurangnya pengetahuan, sumber daya manusia, dan keterbatasan infrastruktur. Angka itu sejalan dengan data Asosiasi E-Commerce Indonesia yang menyebut baru 19,8 juta UMKM yang terhubung ke dalam ekosistem digital pada Juli 2022.

Padahal, seperti diungkapkan Gubernur BI, Perry Warjiyo, transaksi *platform* perdagangan elektronik tumbuh sekitar 12% atau mencapai Rp30,8% (yoy) pada Februari tahun ini ketimbang periode yang sama tahun lalu. “Transisi ini tentu mendorong BI untuk mengembangkan program digitalisasi UMKM,” tuturnya.

Sejak lama, BI memberi perhatian besar pada sektor UMKM. BI turut serta dalam pengembangan UMKM melalui tiga pilar kebijakan yakni korporatisasi, peningkatan kapasitas, dan pembiayaan. Implementasinya mencakup program digitalisasi UMKM.

Program Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM dinilai dapat mengakselerasi pengembangan UMKM melalui tiga dimensi. Pertama, mendorong inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kedua, di sisi pemasaran pemanfaatan teknologi digital membantu meningkatkan nilai produk bagi konsumen dan kecepatan pengiriman. Ketiga, penggunaan teknologi digital meningkatkan efisiensi pada sepanjang proses bisnis seperti sistem pembayaran dan pembukuan.

Program digitalisasi UMKM BI sendiri berfokus pada empat hal yakni, *e-Farming*, *e-Commerce*, aplikasi pendukung *e-Financing*, dan *d-Payment* untuk

mendukung terciptanya ekosistem digital. Implementasinya antara lain sebagai berikut:

Sesuai artinya, **E-FARMING** atau pertanian digital yaitu pemanfaatan teknologi digital pada pertanian dari hulu hingga ke hilir. Digitalisasi pada sisi hulu ditujukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi biaya budi daya pertanian melalui pemanfaatan teknologi berbasis *internet of things* seperti sensor tanah dan cuaca, serta irigasi terotomasi. Sedangkan digitalisasi sisi hilir ditujukan untuk perluasan akses pasar dan efisiensi rantai distribusi komoditas pertanian melalui pemanfaatan media pemasaran digital.

Pilot project dan replikasi pertanian digital sudah diterapkan pada klaster pangan binaan BI sejak tahun 2020-2021 yang melibatkan 39 klaster pangan pada sisi hulu dan 32 klaster pangan pada sisi hilir.

Program kedua, **E-COMMERCE** yaitu dengan melakukan program *onboarding* UMKM untuk menumbuhkan *digital mindset* dan meningkatkan kapasitas UMKM dalam memanfaatkan berbagai saluran pemasaran digital yang sesuai dengan karakteristik usahanya. Program *onboarding* dilakukan secara komprehensif selaras dengan tahapan dalam mengadaptasi teknologi digital yaitu meliputi *digital skill and mindset*, *digital presence*, *digital onboarding* dan *digital marketing*, serta *digital operation*. Pada tahun 2021, program *onboarding* UMKM telah menghasilkan 411 UMKM sukses *onboarding* yang berasal dari wilayah 46 Kantor Perwakilan BI Dalam Negeri.

Selain mendorong *onboarding* pada pasar digital nasional, BI juga memetakan berbagai model bisnis *e-commerce* ekspor yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM agar dapat berkontribusi dalam perdagangan global melalui jalur pemasaran *online*. Pemanfaatan *e-commerce* dapat mempermudah proses transaksi, pembayaran, layanan logistik internasional, dan pergudangan. Secara umum, model bisnis *e-commerce* ekspor

**BANK INDONESIA
TURUT SERTA DALAM
PENGEMBANGAN
UMKM MELALUI
MELALUI TIGA PILAR
KEBIJAKAN YAKNI
KORPORATISASI,
PENINGKATAN
KAPASITAS, DAN
PEMBIAYAAN.**

terdiri dari *e-commerce* ritel dengan model *Business to Consumer* (B2C), *e-commerce* dengan model *Business to Business* (B2B), serta terdapat pula *aggregator* yang dapat memfasilitasi pemasaran bagi UMKM melalui global *e-commerce*. UMKM dapat memilih model bisnis *e-commerce* yang sesuai dengan jenis usaha, dengan tetap memenuhi kualitas produk, kapasitas, kontinuitas produksi, dan target pasar. Pemanfaatan *e-commerce* perlu didorong karena dapat menjadi tahap awal bagi UMKM untuk melakukan ekspor mulai dari skala ritel, lalu secara berangsur-angsur meningkatkan volume transaksi yang lebih besar.

UMKM juga didorong memanfaatkan SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). SI APIK merupakan aplikasi pendukung finansial digital bagi UMKM untuk menyusun pembukuan atau laporan keuangan. Nantinya, laporan itu dapat digunakan sebagai referensi bank dalam menganalisis kelayakan pembiayaan untuk UMKM. SI APIK dapat diakses sebagai aplikasi atau dari *website*.

Pemanfaatan sarana pembayaran digital atau **D-PAYMENT**. Langkah ini dilakukan untuk memudahkan transaksi UMKM, juga sebagai pintu masuk ke dalam ekosistem ekonomi dan keuangan digital. Dalam pelaksanaannya, BI telah meluncurkan QRIS (*QR Code Indonesian Standard*) sejak 2019 dan secara kontinu mendukung perluasan penggunaannya dalam berbagai pameran produk unggulan UMKM yang diselenggarakan BI.

“Digitalisasi menjadi cara yang efektif dan efisien untuk mengintegrasikan UMKM dalam ekonomi keuangan digital nasional, khususnya pembayaran,” kata Gubernur Perry. Ia menambahkan, selain perluas penggunaan QRIS, BI juga mengembangkan BI-FAST (Bank Indonesia *Fast Payment*). Keduanya, QRIS dan BI-FAST membantu transaksi UMKM menjadi lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal (cemumuah).

Langkah-langkah digitalisasi UMKM tersebut ditujukan untuk memperbanyak

UMKM kategori UMKM digital. Karakteristik UMKM digital ialah usaha dengan akses jaringan internet yang memadai, memiliki literasi digital memadai untuk *onboarding* di *e-commerce*, dan mempunyai perangkat digital yang mendukung. Itu semua melengkapi karakteristik umum UMKM yang berkinerja positif yakni memiliki *mindset go digital/go export*, kapasitas sumber daya manusia yang mumpuni, kualitas produk yang baik dan tersertifikasi, akses logistik yang memadai, dipercaya konsumen, dan akses permodalan yang cukup. Data BI menyebutkan, hingga triwulan I 2022, dari 1.515 UMKM binaan dan mitra BI, sebanyak 951 UMKM sudah masuk kategori UMKM digital.

Sinergi dan Globalisasi

Gubernur Perry menambahkan, selain digitalisasi, ada dua kunci lain untuk mengembangkan UMKM. Yakni, sinergi seluruh pihak terkait dan globalisasi. Sinergi menjadi penting karena pengembangan UMKM perlu dilakukan dari berbagai aspek, dari hulu ke hilir sehingga membutuhkan peran banyak pihak. Sejauh ini, sinergi pengembangan UMKM telah dilakukan dengan erat di antara 13 kementerian/lembaga, 5 asosiasi, dan 26 industri.

Adapun upaya globalisasi UMKM yang dilakukan BI antara lain tecermin lewat gelaran Karya Kreatif Indonesia (KKI) yang diadakan setiap tahun. KKI menampilkan produk-produk UMKM unggulan berkualitas ekspor dengan harga terjangkau. KKI juga memberi kesempatan bagi UMKM untuk melakukan *business matching* dengan berbagai pihak guna memperluas pemasaran, termasuk ke luar negeri.

Diharapkan, dengan program pengembangan UMKM yang dilakukan BI serta pihak terkait lainnya, akan lebih banyak UMKM yang menghasilkan produk berkualitas dan menjangkau pasar yang lebih luas, hingga turut mendorong pertumbuhan dan mempercepat pemulihan ekonomi bangsa.

Sistem Keuangan Terjaga

EKONOMI BERTUMBUH



DI TENGAH BERBAGAI TANTANGAN EKONOMI GLOBAL, SINERGI PEMERINTAH, BANK INDONESIA, SERTA BERBAGAI PIHAK TERKAIT TERBUKTI MAMPU MENJAGA STABILITAS SISTEM KEUANGAN NASIONAL DAN MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI.

Sobat Rupiah, stabilitas sistem keuangan sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Masih ingat atau pernah mendengar soal krisis keuangan 1998? Kejadian tersebut menunjukkan pentingnya sistem keuangan yang tangguh untuk meredam berbagai gejala sehingga kegiatan ekonomi bisa tetap berjalan lancar. Sistem keuangan yang tangguh menopang berlangsungnya fungsi intermediasi (penghimpunan dan penyaluran dana) dan mencegah terjadinya risiko sistemik.

Di Indonesia, mandat menjaga stabilitas sistem keuangan nasional diusung oleh Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) yang beranggotakan Menteri Keuangan, Gubernur Bank Indonesia (BI), Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Ketua Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sinergi kebijakan dilakukan sesuai tugas dan kewenangan masing-masing. Menteri Keuangan selaku koordinator merangkap anggota menjalankan fungsi otoritas fiskal; Gubernur BI berperan mengawal otoritas moneter dan sistem pembayaran, termasuk melalui implementasi kebijakan

makroprudensial; Ketua OJK menjalankan fungsi regulasi dan pengawasan sektor jasa keuangan melalui kebijakan mikroprudensial; Ketua LPS menjalankan program penjaminan simpanan dan resolusi perbankan.

Apakah Sobat sudah familiar dengan istilah makroprudensial? Bila sistem keuangan diilustrasikan sebagai sebuah hutan penuh pepohonan, maka BI menjalankan kebijakan makroprudensial seperti penjaga keseimbangan seluruh hutan agar seluruh ekosistemnya tetap terjaga. Selain kebijakan makroprudensial, ada yang dinamakan kebijakan mikroprudensial yang dilakukan OJK. Kembali ke ilustrasi hutan tadi, OJK menjalankan kebijakannya seperti petugas dan penjaga setiap pohon agar kuat dan tumbuh baik.

Kajian Stabilitas Keuangan

Secara rutin per semester, BI melakukan kajian terhadap kondisi sistem keuangan nasional yang dipublikasikan melalui buku Kajian Stabilitas Keuangan (KSK). KSK No. 38 yang diterbitkan Mei 2022

FOTO SHUTTERSTOCK



mengusung tema “Sinergi dan Inovasi untuk Mengakselerasi Pemulihan Intermediasi dan Menjaga Ketahanan Sistem Keuangan”. Dalam buku ini disampaikan stabilitas sistem keuangan nasional pada 2021 tetap terjaga di tengah pemulihan perekonomian global dan domestik yang masih dibayangi berbagai tantangan. Sinergi kebijakan menjadi kunci stabilnya sistem keuangan, yang diwujudkan melalui bauran kebijakan nasional yang akomodatif.

Gubernur BI, Perry Warjiyo, dalam peluncuran buku KSK tersebut menyampaikan tiga makna yang tersirat dari KSK No. 38. Pertama, optimisme bahwa pertumbuhan intermediasi perbankan akan semakin membaik di tahun 2022, meski dinamika ekonomi global masih dibayangi berbagai tantangan. Kedua, adanya transformasi kebijakan untuk menjaga ketahanan sistem keuangan dengan tetap mendorong intermediasi yang seimbang dan berkualitas. Ketiga, sinergi dalam membangun ekonomi yang inklusif melalui pembiayaan dan gerakan penggunaan produk dalam negeri.

Stabilitas sistem keuangan yang terjaga pada akhir 2021 ditunjukkan oleh sejumlah parameter ketahanan dan intermediasi perbankan yang membaik. Terjaganya ketahanan perbankan didukung oleh permodalan yang tinggi dan likuiditas yang kuat, yakni tecermin dari rasio permodalan perbankan (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) yang mencapai 25,67%, dan dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 35,12%. Dengan likuiditas yang tinggi, perbankan memiliki ruang leluasa dalam menyalurkan kredit untuk

mendukung permodalan dunia usaha, maupun membeli Surat Berharga Negara untuk pembiayaan APBN. Intermediasi perbankan melanjutkan perbaikan, yakni tumbuh 5,24% (yoy) didorong oleh permintaan yang meningkat seiring membaiknya kinerja korporasi dan rumah tangga, serta penawaran yang meningkat didorong membaiknya persepsi risiko perbankan. Risiko kredit terjaga, ditunjukkan oleh *Non-Performing Loan* (NPL) yang rendah, yaitu 3,00% (bruto). Sementara Dana Pihak Ketiga tumbuh tinggi sebesar 12,21% (yoy).

Pada perkembangannya, hingga Semester II 2022, sistem keuangan terus menunjukkan kinerja yang baik. Permodalan perbankan tetap tinggi, yakni CAR tercatat 24,66% pada Juni 2022. Likuiditas perbankan tetap longgar dengan rasio AL/DPK sebesar 27,92%, lebih tinggi dibandingkan tingkat tertinggi sebelum pandemi Covid-19 yaitu 23%.

Tantangan Global

Meski di dalam negeri stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan perekonomian terjaga baik, kita tengah dihadapkan pada tiga tantangan global. Pertama, normalisasi kebijakan moneter di negara maju. Kedua, masih adanya dampak pandemi di sektor riil (*luka memar/scarring effect*). Lalu yang ketiga, berlanjutnya perang di Ukraina yang mengganggu perdagangan global, memicu kelangkaan energi dan pangan, hingga menyebabkan peningkatan inflasi di sejumlah negara, termasuk negara maju. Kondisi tersebut meningkatkan ketidakpastian dan mengurangi aliran

SINERGI KEBIJAKAN MENJADI KUNCI STABILNYA SISTEM KEUANGAN, YANG DIWUJUDKAN MELALUI BAURAN KEBIJAKAN NASIONAL YANG AKOMODATIF.

BANK INDONESIA BERSAMA PEMERINTAH DAN OTORITAS TERKAIT **TERUS MEMPERKUAT SINERGI DEMI MENJAGA MOMENTUM PEMULIHAN MELALUI PENERAPAN BAURAN KEBIJAKAN NASIONAL.**

modal ke negara-negara *emerging markets*, termasuk ke Indonesia.

Meski stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi domestik terjaga, namun kita perlu mewaspadai tantangan perekonomian global yang berisiko tumbuh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya, peningkatan risiko stagflasi, dan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan. Tekanan inflasi global yang tinggi terjadi seiring dengan ketegangan geopolitik dan kebijakan proteksionisme yang masih berlangsung, serta gangguan rantai pasokan. Sejalan dengan perkembangan tersebut, normalisasi kebijakan moneter di berbagai negara, terutama negara maju, masih berlangsung. Hal ini mengakibatkan masih terbatasnya aliran modal asing dan menekan nilai tukar di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Meskipun demikian, di tengah tantangan global tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada awal 2022 terbilang baik. PDB triwulan I 2022 tumbuh hingga 5,01% (yoy). Hal ini memperkuat optimisme bahwa perekonomian Indonesia di 2022 ini dapat tumbuh 4,5–5,3% (yoy). Satu hal yang perlu dicermati, masih ada *scarring effect* atau dampak luka memar pandemi pada sektor korporasi dan rumah tangga. Oleh sebab itu normalisasi kebijakan pascapandemi memerlukan kebijakan yang dikalibrasi, dirumuskan, dan dikomunikasikan dengan baik. Normalisasi kebijakan yang terlalu prematur berisiko menghambat pemulihan ekonomi dan mengganggu sektor keuangan. Namun apabila terlalu lambat, akan berdampak pada risiko makroekonomi yang lebih cepat.

Untuk itu, BI bersama pemerintah dan otoritas terkait terus memperkuat sinergi

demi menjaga momentum pemulihan melalui penerapan bauran kebijakan nasional. Dari sisi fiskal, dukungan kebijakan untuk pemulihan ekonomi semakin diperkuat dengan peran strategis APBN sebagai *shock absorber* dalam menjaga roda perekonomian dan daya beli, terutama pada kelompok masyarakat rentan. Di sektor keuangan, peran strategis OJK terlihat dari berbagai kebijakan yang dikeluarkan, termasuk kebijakan restrukturisasi kredit yang membantu pemulihan dunia usaha dan banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Adapun BI, terus menerapkan bauran kebijakan secara terukur untuk mendukung pemulihan ekonomi sekaligus menjaga stabilitas. Keseimbangan antara *pro-growth* dan *pro-stability* menjadi perhatian. Kebijakan moneter diarahkan untuk menjaga stabilitas (*pro-stability*). Adapun kebijakan makroprudensial, sistem pembayaran, pendalaman pasar keuangan, serta ekonomi-keuangan inklusif dan hijau diarahkan untuk *pro-growth* (mendukung pertumbuhan ekonomi).

Untuk terus mendorong pemulihan di sektor keuangan, BI memperkuat kebijakan makroprudensial akomodatif melalui berbagai inovasi. Antara lain, pemberian insentif berupa kelonggaran kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) bagi bank-bank yang menyalurkan kredit dan pembiayaan kepada sektor prioritas dan/atau inklusif. Selain itu, BI melanjutkan kebijakan pelonggaran rasio *Loan/Financing to Value* (LTV/FTV) Kredit Pemilikan Rumah hingga 100% dan uang muka Kredit Kendaraan Bermotor hingga 0%, serta mempertahankan rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) sebesar 0%. BI juga



terus memperkuat kebijakan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) untuk mendorong penurunan suku bunga kredit perbankan.

Transformasi Digital dan Perubahan Iklim

Berbagai perkembangan yang terjadi pada sendi-sendi kehidupan manusia menjadi perhatian BI dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Seperti, akselerasi transformasi digital. Di satu sisi, transformasi digital meningkatkan kualitas hidup serta mempercepat pertumbuhan dan inklusi ekonomi-keuangan. Namun, penggunaan teknologi yang tidak disertai dukungan literasi serta kesiapan otoritas pengawas, perangkat hukum, dan infrastruktur menimbulkan risiko bagi sistem keuangan ke depan. Transaksi digital dan aset kripto akhir-akhir ini merupakan

contoh perkembangan digitalisasi yang perlu dimonitor dan direspons dengan kebijakan tepat.

Pun demikian dengan risiko perubahan iklim yang diyakini akan semakin mewarnai ekonomi-keuangan ke depan. Komitmen global menuju ekonomi rendah karbon akan berdampak pada perubahan struktur perekonomian secara masif. Hal itu perlu direspons dengan strategi transformasi yang teratur, adil, dan terjangkau sehingga dapat meminimalkan risiko transisi bagi sistem keuangan.

Di tengah tantangan dan dinamika global itu, satu hal yang sangat dibutuhkan ke depan adalah sinergi dan inovasi seluruh pihak. Sebab, tantangan yang akan dihadapi tidaklah mudah. Kita harus bersama-sama mewujudkan sinergi yang semakin solid untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

Inklusi Keuangan

BUKA AKSES UNTUK SEMUA

INKLUSI KEUANGAN MENINGKATKAN AKSES MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN FINANSIAL. HAL INI MENJADI FAKTOR PENTING UNTUK Mendukung pertumbuhan ekonomi.

“**D**in, mau kemana?” tanya Tommy kepada Dini, rekan kerjanya yang tampak buru-buru pergi saat jam istirahat. “Mau ke bank Tom. Kemarin ibuku minta dikirim uang pakai rekening tetangga, buat tambahan modal usaha katering, tapi katanya belum sampai. Aku mau cetak bukti transaksinya, tadi sudah *nyari* slip bukti transfernya tapi entah *nyelip* di mana,” jawab Dini. “Memangnya kamu enggak punya *mobile banking*?” lanjut Tommy. “Enggak Tom, kayaknya aku perlu nyoba ya, tapi nanti saja, aku pergi dulu,” tutur Dini sembari berlalu.

Bagi Sobat Rupiah yang terbiasa menggunakan aplikasi *mobile banking*, mungkin heran dengan perilaku Dini. Pasalnya, di era digital saat ini, dia masih

mau repot-repot ke bank hanya untuk urusan transfer dana. Ditambah lagi, transfer ditujukan ke rekening tetangga ibunya, karena sang ibu tak punya rekening bank.

Meski demikian, Sobat tak perlu menghakimi perilaku Dini ya. Perlu dipahami, tingkat literasi keuangan orang memang berbeda-beda. Hal itu turut menentukan preferensi dalam mengakses layanan keuangan. Pun demikian dengan fakta bahwa sang ibu, yang notabene mengelola UMKM, belum memiliki rekening bank. Ada banyak alasan yang membuat hal itu terjadi, dan ibu Dini bukan satu-satunya pemilik usaha yang tidak punya rekening bank. Di penjuru Indonesia, masih cukup banyak yang seperti dirinya.



FOTO SHUTTERSTOCK



Survei Nasional Keuangan Inklusif oleh Sekretariat Dewan Keuangan Nasional Inklusif pada 2020 menunjukkan 81,4% orang dewasa pernah menggunakan produk atau layanan keuangan formal tapi hanya 61,7% orang dewasa memiliki akun keuangan. Berarti, lebih dari 30% masyarakat Indonesia, belum memiliki akses yang memadai untuk keuangan formal.

Tak hanya di Indonesia, data Bank Dunia menyatakan 1,7 miliar orang di dunia masih sulit mengakses layanan keuangan dasar. Penyebabnya mulai dari literasi yang minim, infrastruktur terbatas, dan anggapan bahwa pembiayaan formal belum dibutuhkan. Selain itu, informasi yang bias, masalah kelengkapan dokumen legal, dan keamanan siber juga menjadi alasan kesulitan memiliki akses keuangan formal.

Padahal, setiap orang berhak mendapatkan akses keuangan untuk lebih meningkatkan taraf hidup. Bagi sebuah negara pun, perekonomian nasional bakal lebih terakselerasi jika semakin banyak masyarakatnya yang tersambung dengan akses keuangan. Terlebih di masa pemulihan pasca-Covid-19 yang memerlukan kolaborasi erat seluruh pihak, termasuk antara pemerintah, bank sentral, dan seluruh lapisan masyarakatnya. Upaya memutar roda-roda perekonomian tentunya akan lebih mudah dilakukan ketika makin banyak masyarakat memiliki akses

keuangan.

Di sinilah pentingnya upaya mengembangkan inklusi keuangan. Menurut Bank Dunia (2016), inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya, dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi, yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Jadi, unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas. Inklusi keuangan diharapkan dapat mengurangi jumlah masyarakat *unbanked* atau yang belum memiliki rekening bank karena tidak memiliki akses layanan perbankan dasar seperti tabungan dan pembiayaan.

Dalam upaya peningkatan inklusi keuangan, kaum perempuan, pemuda, dan UMKM mendapat perhatian lebih. Pasalnya, selama ini, dalam mengakses keuangan terutama pembiayaan, perempuan kerap terkendala masalah jaminan, sementara kaum muda cenderung dianggap sebelah mata oleh lembaga pembiayaan, dan UMKM juga sulit mengakses pembiayaan karena berbagai faktor seperti ketiadaan jaminan dan laporan keuangan yang memadai.

Padahal, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada 2021 sebanyak 37 juta atau 65% dari 63,96 juta unit UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan. Kontribusi UMKM pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia terbilang signifikan, dengan kontribusi sebesar 60,5%. Namun, rasio kredit perbankan untuk UMKM baru mencapai 21,83%.

Digitalisasi Jadi *Game Changer*

Digitalisasi diyakini menjadi *game changer* untuk membangun akses keuangan yang lebih inklusif. Bagaimana tidak? Dengan digitalisasi, lembaga keuangan baik bank maupun nonbank berlomba-lomba memberikan layanan keuangan yang inovatif dan mudah diakses, termasuk bagi perempuan, UMKM, dan kaum muda. Cukup dengan gawai, produk dan jasa keuangan yang berkualitas bisa diakses dengan biaya transaksi yang lebih ekonomis. Lebih dari itu, penggunaan aplikasi-aplikasi keuangan digital juga menjadi prasarana dalam evaluasi kelayakan kredit yang pada gilirannya akan menciptakan inklusi yang lebih luas.

Blessing in disguise, pandemi Covid-19 menjadi titik balik transformasi perilaku dan gaya hidup ke ranah digital. Padahal, dulu banyak pihak skeptis terhadap transformasi digital karena dianggap membutuhkan waktu lama, perlu pengetahuan teknologi informasi yang tinggi, dan meragukan dari sisi keamanan siber. Namun, pandangan itu buyar saat pandemi. Transformasi digital terjadi dalam waktu singkat, tidak membutuhkan peralatan rumit bahkan cukup dengan gawai, selalu berkembang, dan tergolong aman.

Agenda Presidensi G20

Inklusi keuangan menjadi salah satu agenda prioritas dalam Presidensi G20 Indonesia melalui salah satu tim kerja G20 yakni, Global Partnership for Financial Inclusion (GPFI). Presidensi G20 Indonesia menekankan pentingnya inklusi keuangan digital dan pembiayaan UMKM untuk

mengurangi kesenjangan akibat pandemi dan kondisi geopolitik dunia.

Dengan tujuan akhir untuk menciptakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi bangsa dan dunia, pertemuan kedua GPFI telah diselenggarakan beberapa waktu lalu. Adapun dalam pertemuan itu terdapat empat pokok bahasan perihal inklusi keuangan dan pembiayaan UMKM.

GPFI berkomitmen untuk memanfaatkan peluang di era digital yang dilihat semakin berdampak positif dalam mengeliminasi kesenjangan akibat tantangan global saat pemulihan ekonomi masih berlangsung. GPFI menyorot pentingnya inventarisasi beragam studi kasus sebagai pendorong digitalisasi dan inovasi.

GPFI fokus pada penguatan pedoman pembiayaan UMKM dengan mempertimbangkan empat aspek yakni peningkatan peran dan pemanfaatan teknologi finansial, peningkatan resiliensi UMKM saat krisis, perlunya membantu UMKM dalam transisi hijau, dan ketersediaan data granular UMKM untuk mendukung akses pembiayaan.

GPFI menyadari pentingnya meningkatkan peran dan potensi perempuan dan pemuda untuk mencapai ekonomi inklusif. Salah satu caranya dengan akselerasi pembiayaan kepada pengusaha, khususnya perempuan.

GPFI berupaya mendorong pemanfaatan digitalisasi untuk mencapai inklusi keuangan dengan implementasi *G20 High Principles (HLPs) for Digital Financial Inclusion* baik kepada negara-negara anggota G20 maupun bukan anggota. Penguatan literasi digital dan prinsip-prinsip perlindungan konsumen untuk mendorong inklusi keuangan dan ekonomi juga menjadi perhatian.

Nah, Sobat Rupiah, dengan diadakannya inklusi keuangan sebagai agenda nasional dan internasional dalam Presidensi G20 Indonesia, diharapkan ke depan akses keuangan akan terbuka lebih luas. Sehingga, siapa pun bisa mendapat layanan keuangan yang memadai dari perbankan maupun lembaga nonbank.



GO DIGITAL

BERKEMBANG MAKSIMAL



DI ERA DIGITAL INI, UMKM JUGA PERLU *GO DIGITAL*, MENGOPTIMALKAN DIGITALISASI DI BERBAGAI SISI AGAR MAMPU BERSAING DAN TERUS BERKEMBANG.

Sobat Rupiah, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penopang ekonomi bangsa dan penggerak pemulihan nasional pascapandemi. Lebih dari separuh pertumbuhan ekonomi Tanah Air disokong oleh kinerja UMKM. Sebagian besar lapangan kerja juga berasal dari UMKM.

Namun, di era digital ini, dari 60 juta lebih UMKM yang ada, baru seperempatnya yang masuk dalam ekosistem digital. Padahal, saat ini makin banyak konsumen yang memilih belanja daring. Alasannya beragam, antara lain karena lebih praktis, cukup melalui aplikasi di gawai, juga lebih higienis karena tidak perlu tatap muka, cocok untuk era pandemi yang masih belum sepenuhnya usai ini.

Oleh sebab itu, penting bagi UMKM untuk melakukan digitalisasi agar bisa menjangkau lebih banyak konsumen. Sejatinya, digitalisasi bukan hanya perkara berjualan daring. Digitalisasi yang lebih luas akan membawa banyak manfaat. Seperti, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pengelola UMKM, membantu pengembangan produk, juga mengakses pembiayaan.

Nah, jika Sobat Rupiah termasuk pelaku UMKM yang belum melibatkan digitalisasi dalam mengembangkan usaha yang Sobat rintis, sebaiknya ubah strategi. Cobalah untuk mengoptimalkan digitalisasi. Bagaimana caranya? Simak poin-poin di bawah ini ya.

Manfaatkan Platform Digital

Tuntutlah ilmu sampai ke Negeri Cina. Ingatkah Sobat arti peribahasa itu? Bila dimaknai lebih luas, artinya, menuntut ilmu itu tidak terbatas ruang dan waktu. Peribahasa yang cocok dengan masa serba digital kini. Jika Sobat adalah pelaku UMKM, maka memasuki era digital seperti menuju cahaya terang di ujung terowongan. Dunia digital membuka akses tanpa batas untuk belajar dan berinovasi.

Aneka *platform* digital seperti *e-commerce*, *marketplace*, *Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp*, *Telegram*, atau *website* menyediakan berbagai program pelatihan, seminar kewirausahaan, juga tutorial untuk belajar soal

mengembangkan produk, memasarkan produk, sampai membangun jaringan distribusi yang solid. Sobat tinggal memulai dan memilah hal yang mau dipelajari lebih dulu. Misalnya, fokus dulu pada cara berinovasi agar produk variatif dan atraktif.

Lalu, berlanjut pada pemasaran dan promosi produk menggunakan akun-akun yang dimiliki di *platform* digital itu. Di sini Sobat perlu belajar mengetahui tampilan, bahasa, tren, tema, dan waktu yang tepat untuk menarik konsumen bertransaksi. Jika punya dana lebih, jasa-jasa pembuat *template* produk secara digital yang kreatif dan menarik dapat digunakan. Selain itu, beriklan di kanal-

kanal digital juga perlu agar produk lebih dikenal dan mendorong transaksi.

Pengembangan jaringan distribusi yang solid dengan membuka peluang untuk agen, *reseller*, atau *dropshipper* juga dapat memanfaatkan *platform* digital. Kerja sama dengan jasa kirim atau *warehouse* yang dimiliki *e-commerce* atau *marketplace* dapat menjadi opsi di tengah pandemi yang belum usai. Dengan titik distribusi yang lebih luas, produk akan lebih mudah menjangkau konsumen tanpa memengaruhi kualitas dan waktu pengiriman.



Atur Pembukuan

Sebuah usaha, besar ataupun kecil, sama-sama membutuhkan pencatatan keuangan yang rapi dan teratur agar nantinya memudahkan evaluasi kinerja. UMKM pun semestinya melakukan hal yang sama. Apalagi jika UMKM tersebut belum memiliki akses keuangan formal seperti perbankan.

Pembukuan tersebut dapat menjadi portofolio usaha guna mendapatkan akses kredit pembiayaan formal dari bank dan lembaga nonbank. Namun, kebanyakan UMKM sulit melakukan pencatatan transaksi keuangan secara manual karena kesibukan atau kurangnya informasi. BI dalam upaya mendorong pengembangan UMKM memberikan solusi melalui aplikasi SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan).

Aplikasi itu dapat mencatat setiap transaksi keuangan bahkan yang paling sederhana. Standar pencatatannya mengacu pada standar yang disusun BI bersama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sistemnya tidaklah rumit, pengguna hanya perlu mengategorikan transaksi apakah termasuk penerimaan atau pengeluaran.

SI APIK juga menyediakan pencatatan persediaan stok barang dengan sistem FIFO (*first in first out*) agar lebih mudah dipantau. Laporan neraca, laba rugi, arus kas, dan rincian pos keuangan merupakan fitur-fitur yang tercakup dalam SI APIK. Fitur *Backup dan Restore* juga memastikan keamanan pengguna. Dengan sistem yang baku, diakui, dan diterima, pembukuan dari SI APIK dapat dijadikan landasan pengajuan

pembiayaan kredit kepada lembaga keuangan.

Keistimewaan lainnya, aplikasi tersebut dapat diakses secara *offline* sehingga tidak menyulitkan pelaku UMKM di daerah yang belum memiliki koneksi internet stabil. SI APIK dapat diunduh melalui Google Play Store dan digunakan tanpa syarat khusus, tanpa bayar, dan tanpa limit periode untuk melihat laporan keuangan.



Adopsi Transaksi Digital

Sobat masih suka kelimpungan saat melayani pelanggan yang terbiasa nontunai? Cobalah menjadi *merchant* QRIS (*QR Code Indonesian Standard*). Sejak 2019 lalu, BI telah mengenalkan QRIS sebagai alternatif pembayaran yang mampu menjangkau seluruh kalangan di seluruh wilayah. Bahkan, untuk lebih mendukung UMKM, khususnya usaha mikro, BI telah memperpanjang kebijakan pemberlakuan tarif *Merchant Discount Rate* (MDR) 0% untuk transaksi dengan QRIS sampai akhir tahun 2022. MDR adalah potongan yang ditanggung *merchant* setiap ada konsumen yang bertransaksi menggunakan QRIS.

QRIS saat ini dapat digunakan untuk tiga jenis pembayaran yaitu *Merchant Presented Mode* (MPM) statis, MPM dinamis, dan *Customer Presented Mode* (CPM). MPM statis cukup dengan memajang satu stiker QRIS dan konsumen dapat bertransaksi dengan pindai stiker. MPM dinamis memerlukan cetak *QR Code* oleh *merchant* lalu dipindai oleh konsumen untuk bertransaksi. Sementara CPM, konsumen menunjukkan *QR Code* di gawai untuk dipindai oleh *merchant*.

QRIS yang terhubung dengan akun bank atau dompet elektronik pengguna tentu memudahkan pelaku UMKM maupun konsumen. Transaksi menjadi lebih cepat karena tidak perlu menyiapkan uang kembalian. QRIS juga mencegah pemakaian uang yang diragukan keasliannya. Keamanannya terjamin karena transaksi dilengkapi PIN (*Personal Identification Number*) atau OTP (*One-Time Password*). Transaksi pun jadi mudah diawasi dan dianalisis karena tercatat

langsung ke akun secara *real time*.

Dengan QRIS, kemudahan transaksi akan menjadi pengalaman menyenangkan bagi konsumen. Dengan demikian, UMKM Sobat akan mendapat nilai positif. Ujung-ujungnya, omzet bisa makin meningkat.



Nah, Sobat Rupiah, untuk menjadi UMKM *go digital* tidak terlalu rumit bukan? Perlu diingat, zaman berubah, peradaban berganti. Di era digital ini, Sobat sebagai pelaku UMKM jangan ragu bertransformasi, beradaptasi sesuai perkembangan yang terjadi. Yuk, mantapkan langkah untuk *go digital*!

Menganyam Eceng Gondok, **MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT**

BICARA || EDISI 95 TAHUN 2022



FOTO-FOTO DOK. MEDIA INDONESIA



BERMODALKAN KEMAUAN KUAT, KERJA KERAS, DAN KREATIVITAS, BENGOK CRAFT MEMBUAT ECENG GONDOK NAIK KELAS, DARI GULMA MENJADI PRODUK KERAJINAN BERNILAI TINGGI. PEMASARANNYA SAMPAI MANCANEGARA.

Dengan cekatan, tangan Budiman memilah batang eceng gondok kering yang disampirkan di pagar samping rumahnya. Satu per satu, hasil pilihannya dia masukkan ke alat pres manual. Batang-batang itu pun menjadi lembaran tipis. Pria berusia 58 tahun itu, lalu menganyamnya menjadi aneka rupa produk kerajinan.

Warga Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah tersebut dibantu sang istri, Narti, anak, dan keponakannya. Teras rumahnya yang sederhana menjadi tempat produksi. “Untuk membuat satu tas biasanya butuh waktu sehari,” ujar Narti kepada BICARA sambil sibuk menganyam.

Budiman menjadi perajin eceng gondok sejak 1995. Semula, profesi itu hanya selingan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, ia lebih mengandalkan pekerjaan sebagai nelayan pencari ikan air tawar di Danau Rawa Pening yang tak jauh dari rumahnya. Kala itu, menjual produk kerajinan eceng gondok bukan perkara

mudah. Tapi, kini kondisinya berbalik. Nelayan menjadi mata pencaharian tambahan. Dia lebih fokus menjadi perajin eceng gondok. Terlebih setelah dia bekerja sama dengan Firman Setyaji, pemilik usaha kerajinan eceng gondok bernama Bengok Craft. Narti dan Budiman tak perlu risau karena Bengok Craft selalu siap membeli hasil keterampilan tangan mereka.

“Kami membeli kerajinan mereka dengan sistem beli putus. Harganya ditetapkan atas dasar kesepakatan bersama,” kata Astaria Eka Santi, *co-founder* Bengok Craft yang juga istri Firman Setyaji.

Perempuan yang akrab disapa Asta itu mengungkapkan, sejak awal Bengok Craft tidak hanya cari untung, tetapi juga membantu memberdayakan masyarakat sekitar. “Mereka pada dasarnya butuh kepastian. Jadi, kami meyakinkan bahwa usaha ini bisa berkelanjutan,” imbuh Asta.

Gulma Datangkan Berkah

Terbentang di wilayah Kecamatan Ambarawa, Bawen, Tuntang, dan



Banyubiru, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Danau Rawa Pening yang luasnya sekitar 2.670 hektare merupakan habitat eceng gondok. Tanaman air bernama ilmiah *Eichhornia crassipes* itu awalnya kerap membuat repot karena pertumbuhannya cepat. Jika tak rutin dibersihkan, gulma tersebut akan mencemari perairan Rawa Pening. Tapi, seiring berkembangnya kerajinan eceng gondok, populasi eceng gondok yang tinggi menjadi berkah. Sejak 1980-an, ribuan warga desa di sekitar Rawa Pening, termasuk Desa Kesongo kampung halaman Firman, menjadi petani eceng gondok.

Setiap hari, mereka mendatangi Rawa Pening, memanen eceng gondok, lalu menjualnya ke pengepul. Dari pengepul, eceng gondok dikirim ke sejumlah kota pusat kerajinan eceng gondok seperti Yogyakarta, Solo, dan Pekalongan. Eceng gondok basah dihargai Rp1.000 per kg. Eceng gondok kering yang sudah dijemur 2-3 pekan dihargai Rp9.000 per kg.

“Begitulah ekosistem yang terbentuk selama puluhan tahun, petani ‘cuma’ menjual bahan baku dengan upah murah,” tutur Asta.

Ingin membantu memperbaiki nasib masyarakat di desanya, Firman yang pulang kampung setelah bertahun-tahun merantau di Jakarta berinisiatif membuat usaha

kerajinan berbahan eceng gondok pada awal 2019. Ia pun mengajak masyarakat mengolah eceng gondok menjadi kerajinan seperti topi, tas, dan gelang. Lulusan jurusan kriminologi dari Universitas Indonesia yang sempat bekerja di bidang keuangan itu menamai usahanya, Bengok Craft. ‘Bengok’ merupakan sebutan warga lokal untuk eceng gondok, sedangkan ‘craft’ berarti kerajinan.

“Mimpi kami membawa kerajinan eceng gondok ke ranah global,” ucap Asta yang fokus pada pengembangan bisnis dan pemasaran Bengok Craft. Ia merupakan lulusan S2 dari Amity University, India yang berpengalaman di perusahaan *startup* bidang digital.

Kala itu, Firman yang mulai giat mengikuti pameran makin berani untuk mengembangkan pasar setelah berpartner dengan Asta. “Modal awal kami cuma angan, kemauan, dan kreativitas, bisa dibilang nekat juga,” kata Asta sembari tertawa.

Produk pertama Bengok Craft adalah buku bersampul eceng gondok yang dibuat dengan memanfaatkan kertas sisa percetakan di dekat rumah mereka. Untuk produk tersebut, mereka langsung memasang harga tinggi yakni Rp100 ribu. “Alhamdulillah laku,” ujar Asta.

Pelan-pelan nama Bengok Craft pun

mulai dikenal banyak orang. Kendala muncul ketika pesanan semakin banyak. Apalagi, mencari perajin yang mau diajak bekerja sama juga bukan hal mudah. Untungnya pada Juli 2019 Dinas Perdagangan dan Industri menggelar pelatihan bagi warga yang berminat menjadi perajin. Dari 30 peserta yang ikut, tersisa 15 perajin yang aktif menyuplai kerajinan ke Bengok Craft.

Dibantu BI Tembus Pasar Global

Berawal dari pemasaran lewat jalur pertemanan, Firman dan Asta semakin gencar memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp. Mereka menasar konsumen dari kota besar seperti Jakarta yang tertarik dengan produk unik. Asta rajin melakukan riset pasar sambil mencari desain-desain produk yang tidak pasaran. Ide-ide yang didapat dikomunikasikan ke perajin untuk direalisasikan menjadi sebuah produk. Budiman adalah salah satu perajin andalan mereka. “Dia memang seniman eceng gondok,” puji Asta.

Kualitas kerajinan Bengok Craft setidaknya telah teruji ketika mereka lolos kurasi Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Hasilnya, produk Bengok Craft kini juga dipasarkan di pusat perbelanjaan Sarinah, Jakarta. “Bisa masuk Sarinah memberikan *brand image* positif bagi Bengok Craft,” ujar Asta.

Tak hanya di dalam negeri, Bengok Craft juga menembus pasar global. Tepatnya pada 2020, setelah mereka menjadi UMKM binaan Bank Indonesia (BI) Kantor Perwakilan Jawa Tengah. BI, selain mengadakan pelatihan juga membuka jalan untuk mengikuti pameran di luar negeri. Bengok Craft sudah dua tahun berturut-turut (2020 dan 2021) menjadi peserta UMKM Gayeng Expo di Singapura. “BI banyak memberikan *support*, termasuk memfasilitasi pertemuan dengan *buyer* luar negeri dan negosiasi harga,” kata Asta.

Bengok Craft semakin percaya diri merambah pasar internasional. Tahun lalu

misalnya, mereka terbang ke Kumamoto, Jepang, untuk memajang produknya di sebuah *departemen store* di sana. Produk Bengok Craft juga menarik minat konsumen di Italia. “Kami pernah mengirim 10 koli ke sana,” kata Asta. Tahun ini permintaan dari Italia kembali datang, namun mereka masih negosiasi harga.

Meski sempat limbung diterjang pandemi Covid-19, Bengok Craft bisa bangkit kembali. Kini, tiga tahun sudah Bengok Craft berdiri. Dari modal Rp5 juta uang tabungan, kini omzet per bulan Bengok Craft rata-rata Rp25 juta per bulan. Dari awalnya hanya memproduksi buku, kini mereka punya lebih dari 100 jenis produk (*home decor* dan fesyen). Tiap bulan, rata-rata mereka menghasilkan 1.000 produk kerajinan.

Pelan namun pasti, Asta dan Firman mewujudkan mimpi mereka. Bukan hanya membangun usaha yang menguntungkan, tapi juga membantu menyejahterakan masyarakat sekitar.

BENGOK CRAFT

PENDIRI: Firman Setyadi dan Astaria Eka Santi

ALAMAT: Jalan Fatmawati No. 8, Sejangbu, Rt 02, RW.05, Dusun Ngreco, Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50773

BAHAN UTAMA: Eceng Gondok

PRODUK KERAJINAN: *Home decor* dan fesyen (aneka tas, topi, sandal, jaket, dll)

HARGA: Rp60 ribu-Rp300 ribu (produk fesyen)

 @bengokcraft

 bengokcraft.com

 handmade@bengokcraft.com

 Bengok Craft (Shopee dan Tokopedia)

 089672310671



DAHULU ADA KERIS,

Sekarang Pakai QRIS

MIRIP DALAM PENGUCAPAN, KERIS DAN QRIS JELAS DUA HAL YANG BERBEDA. PERSAMAANNYA, KEDUANYA PUNYA FUNGSI PENTING MASING-MASING BAGI MASYARAKAT INDONESIA.

Sobat Rupiah, sejak dulu Indonesia dikenal sebagai negara yang penuh kemajemukan. Bahasa, budaya, dan adat istiadat di penjuru nusantara berbeda-beda, demikian pula dengan senjata tradisionalnya. Dulu, ragam senjata digunakan untuk membela diri dari musuh, termasuk mengusir penjajah. Saat ini, senjata tradisional lebih banyak difungsikan sebagai bagian dari kegiatan budaya, termasuk upacara adat.

Beberapa senjata tradisional itu antara lain bambu runcing, busur dan anak panah, golok, klewang, parang, serta keris. Salah satu senjata tradisional yang familiar dan ikonik adalah keris. Keris masyhur sebagai pusaka yang menambah nilai kebesaran seorang raja sejak masa kerajaan Mataram Hindu. Hal itu karena keris kerap kali dihubungkan dengan kesaktian tertentu.

Tak hanya bagi penghuni kerajaan, pada masa lampau keris juga menjadi senjata dan pusaka andalan masyarakat umum. Menilik sejarah, peran, dan maknanya bagi masyarakat, sejak 2005 keris diakui UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia non-Bendawi Manusia dari Indonesia. Namun jauh sebelum pengakuan UNESCO, keistimewaan keris telah diabadikan dalam Rupiah cetakan pertama.

Asal Muasal Keris

Senjata tradisional yang masuk golongan belati itu diyakini terinspirasi dari peninggalan kebudayaan Dongson (Vietnam) dan Tiongkok Selatan di Indonesia. Penyebaran keris sendiri diprediksi berasal dari singkatan bahasa Jawa yakni *mlungker-mlungker kang bisa ngiris* atau (benda) berliku-liku yang bisa mengiris. Pertama kali digunakan di Jawa, kemunculan keris pertama kali masih menjadi misteri.

Bentuk serupa keris telah ada pada satu panel relief Candi Borobudur pada abad ke-9 Masehi. Prasasti itu menunjukkan seseorang memegang benda seperti keris tapi menyatu dengan bilahnya. Para kurator keris menyebutnya *kadga*, cikal bakal keris nusantara. Prasasti lainnya yang mencantumkan keris dalam daftar peralatan adalah prasasti Karangtengah Temanggung (tahun 824). Kemudian prasasti Poh (tahun 904) menyebut keris sebagai bagian dari sajian persembahan.

Wujud keris terlihat lebih jelas pada abad ke-15 ketika salah satu relief di Candi Sukuh menunjukkan seorang empu tengah membuat keris. Catatan tertulis tentang keris mulai didapat dari Ma Huan, anggota

ekspedisi Cheng Ho pada 1416, lalu naskah Sunda pada 1518. Penjelajah Portugis, Tome Pires, pada abad ke-16 juga menyinggung kebiasaan penggunaan keris oleh laki-laki Jawa hingga masuk dalam berita-berita Portugis dan Prancis di abad ke-17.

Tata cara pemakaian keris pun berbeda-beda di tiap daerah. Di daerah Jawa dan Sunda, keris diselipkan di pinggang belakang pada masa damai tapi ditempatkan di depan pada masa perang. Keris memang dikenal sebagai senjata tikam. Namun, kini keris yang kokoh, keras, tapi ringan itu lebih ditunjukkan sebagai bagian dari budaya, menjadi benda pusaka dan digunakan dalam upacara-upacara adat.

Keris dalam Rupiah

Keris yang menjadi bagian dari masyarakat nusantara sejak masa kerajaan hingga menjadi saksi penting perang kemerdekaan jelas mempunyai makna istimewa dalam sejarah Indonesia. Karenanya, keris pun diabadikan dalam dalam mata uang resmi pertama Indonesia setelah merdeka, Oeang Repoeblik Indonesia (ORI) I pada 1946.

Sedikit napak tilas, pencetakan ORI



I berbeda lokasi dengan ORI II-V. ORI I dicetak di Jakarta sedangkan ORI selanjutnya dipindahkan ke Yogyakarta karena waktu itu kolonial kembali datang. ORI II-V dicetak di percetakan Kanisius dan percetakan Kedaulatan Rakyat Yogyakarta. Setelah dicetak, distribusi ORI tidak serta merta lancar karena masalah keamanan.

Distribusi ORI dikawal super ketat dengan hanya dibungkus darurat memakai keranjang bekas agar tidak dirampok dan ketahuan tentara Netherlands Indies Civil Administration (NICA). Kala itu, NICA mengedarkan mata uang baru di Indonesia yakni uang NICA, di tengah kondisi moneter Indonesia yang lemah pascamerdeka. Namun, ORI tetap diedarkan secara gerilya dan mampu membangkitkan solidaritas dan nasionalisme rakyat Indonesia.

Pada 30 Oktober 1946, ORI I resmi lahir sebagai tanda negara yang berdaulat. ORI I yang dicetak pada Januari-Maret 1946 itu terdiri dari pecahan 1 sen, 10 sen, Rp1/2, Rp1, Rp5, Rp10, Rp25, dan Rp100. Pecahan 1 sen menjadi pecahan yang istimewa dengan tampilan keris dalam desain sederhana. Meski sederhana, keberadaan keris itu bermakna dalam.

Menurut kurator keris dari Museum Sonobudoyo, Yogyakarta, keris tersebut adalah Keris Luk 9 karena memiliki 9 lekukan. Filosofi angka 9 dalam keris itu berarti orang-orang lebih fokus mengejar damai akhirat ketimbang kenikmatan dunia. Keris yang biasa dipakai sesepuh masyarakat itu dibuat dengan harapan dapat mencapai tujuan hidup sejati, yakni spiritualitas. Pecahan itu ditarik pada 1 Mei 1950, digantikan oleh Rupiah terbitan Republik Indonesia Serikat.

QRIS Memudahkan Transaksi

Serupa dalam pengucapan, keris dan QRIS bisa dikatakan sebagai sebuah sarana untuk mencapai tujuan. Keris adalah salah satu alat atau senjata untuk merebut kemerdekaan bangsa. Adapun QRIS adalah kanal pembayaran digital untuk memfasilitasi transaksi ritel secara lebih

cepat, mudah, murah, aman, dan andal (cemumuah).

Sebagai *game changer* dalam sistem pembayaran digital, QRIS telah menjadi cara bayar kekinian yang telah menjangkau pengguna dan *merchant* secara masif di seluruh nusantara. Tahun ini, pengguna baru QRIS ditargetkan bertambah 15 juta sehingga total pengguna QRIS dapat mencapai 26 juta pengguna. Bank Indonesia (BI) mencatat, hingga Mei 2022 pengguna QRIS telah mencapai 20,65 juta dan merchant QRIS sebanyak 17,9 juta dimana 89% di antaranya adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Perluasan akseptansi QRIS tersebut didorong oleh sejumlah kebijakan BI serta sinergi dengan K/L dan industri. Salah satunya, menaikkan limit transaksi menggunakan QRIS dari semula Rp5 juta menjadi Rp10 juta per transaksi. Selain itu, BI juga memperpanjang kebijakan *Merchant Discount Rate (MDR)* 0% oleh Penyedia Jasa Pembayaran kepada *merchant* usaha mikro hingga 31 Desember 2022. Perluasan QRIS terus dilakukan untuk meningkatkan transaksi, pengguna dan *merchant* melalui strategi ekspansi, edukasi dan kampanye serta pemberian penghargaan kepada *stakeholders* terkait yang mendukung perluasan QRIS.

Hal itu dilakukan sebagai upaya meningkatkan inklusi ekonomi dan keuangan digital, termasuk mendorong peningkatan transaksi digital khususnya oleh UMKM. Secara keseluruhan, transaksi digital, termasuk QRIS, berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat pada sistem pembayaran digital, juga pergeseran perilaku dalam bertransaksi menggunakan *platform digital* yang menawarkan berbagai kemudahan.

Nah, Sobat Rupiah, itulah ulasan tentang peran keris dan QRIS. Kehadiran keduanya memang berbeda zaman, namun semua memberi manfaat masing-masing. Keris dulu menjadi senjata andalan. Adapun QRIS, sudah pasti terus digunakan masyarakat karena ragam keunggulannya dalam transaksi sehari-hari.



GELIAT DESA CANDIREJO

Memikat Wisatawan



FOTO-FOTO DOK. MEDIA INDONESIA

DESA CANDIREJO TAK BERHENTI BERBENAH MENARIK WISATAWAN DOMESTIK MAUPUN MANCANEGARA. SELAIN PESONA PAMANDANGAN ALAM, DESA INI JUGA MEMILIKI RAGAM BUDAYA DAN TRADISI UNIK.

Sobat Rupiah, berjarak sekitar 3 km dari Candi Borobudur, dahulu Desa Candirejo hanya menjadi persinggahan wisatawan sebelum melanjutkan perjalanan ke destinasi berikutnya di Magelang atau Yogyakarta. Namun seiring berjalannya waktu, desa seluas 365 hektare ini perlahan menjadi tempat wisata baru. Setiap tahun, tak kurang dari 7.000 wisatawan, terutama dari mancanegara, datang untuk menikmati segala keindahan dan keunikan yang terdapat di desa yang berada di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah ini.

“Kebanyakan turis yang berkunjung memang dari luar negeri, terutama dari Eropa,” kata Tatak Sariawan, Ketua Koperasi Desa Wisata Candirejo, yang mengelola Desa Wisata Candirejo. Dibandingkan dengan wisatawan domestik, para pelancong dari negeri seberang rupanya punya ketertarikan lebih pada kehidupan dan suasana alam pedesaan, termasuk keunikan tradisi dan budayanya.

Desa Candirejo menawarkan beragam kegiatan wisata. Ditemani pemandu, pengunjung yang datang biasanya diajak beraktivitas seperti berkeliling desa dengan berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan delman, melihat langsung kehidupan masyarakat desa yang sebagian besar wilayahnya berupa areal pertanian dan hutan.

Mereka juga diajak mampir ke rumah-rumah warga yang menjual barang-barang *home industry* seperti tas dari anyaman dan cobek dari batu andesit sisa endapan erupsi Gunung Merapi. Agar makin paham dengan kehidupan di desa, para wisatawan juga diperkenalkan dengan dunia pertanian.

“Kami menyediakan beberapa paket wisata,” ujar Tatak kepada *BICARA*, beberapa waktu lalu.

Menjual paket wisata dinilai lebih menguntungkan ketimbang menjual tiket masuk. Paket-paket wisata berbiaya mulai



Rp100 ribu itu dikelompokkan dalam tiga kategori, yakni wisata budaya, agrowisata, dan wisata alam. Salah satu paket yang paling favorit adalah bermain gamelan dengan gending-gending dolanan. Khusus untuk turis asing, paket keliling desa dan tinggal di rumah warga jadi pilihan favorit. Dengan berkeliling desa, turis tidak hanya menikmati alam tetapi juga berkomunikasi dengan warga.

Profesionalitas pengelolaan wisata di Desa Candirejo hingga mampu menggaet ribuan turis mancanegara mendapat apresiasi dan dukungan dari Bank Indonesia (BI). Pada 2018 lalu, melalui Program Sosial Bank Indonesia (PSBI), BI memberikan dukungan berupa pembangunan sarana dan fasilitas seperti musala, papan petunjuk kawasan, MCK komunal, pembangunan tempat sampah permanen, dan restorasi transportasi tradisional wisatawan. BI juga memberikan beberapa pelatihan termasuk program pemberdayaan perempuan dan generasi muda.

Berbasis Masyarakat

Desa Candirejo yang dilintasi Sungai Sileng dan Sungai Progo terdiri dari 15 dusun. Delapan dusun berada di lereng Bukit Menoreh, tujuh dusun menempati dataran di bagian utara. Nama Candirejo terdiri dari kata candi yang artinya batu

dan *rejo* yang berarti subur, mencerminkan wilayah yang banyak berbatu tetapi subur.

Selain keindahan lanskap alamnya, termasuk pemandangan Candi Borobudur, Gunung Merapi, dan Gunung Merbabu di kejauhan, daya tarik utama Desa Candirejo adalah kesetiaan mereka mempertahankan tradisi turun-temurun. Salah satu yang menjadi daya tarik adalah *Nyadran*, yaitu upacara adat yang diselenggarakan setiap tahun untuk mendoakan leluhur.

Potensi yang dimiliki Desa Candirejo, baik alamnya, seni budaya, kerajinan, maupun kuliner, itulah yang dulu menjadi pendorong bagi pemerintah desa untuk berinisiatif mengembangkan desa mereka menjadi desa wisata. “Bisa dibilang, Desa Candirejo ini ‘mbah’-nya desa wisata karena sudah dirintis sejak 1997,” kata Tatak. Setelah melewati proses perjalanan lumayan panjang, pada 19 April 2003, Desa Candirejo diresmikan menjadi Desa Wisata oleh Menteri Pariwisata dan Kebudayaan saat itu, I Gede Ardika.

Tak melibatkan investor dari luar, kegiatan wisata di Desa Wisata Candirejo sepenuhnya dikelola oleh Koperasi Desa Wisata Candirejo yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa. Merujuk pada prinsip dasar dari koperasi, dari, oleh, dan untuk anggota, manajemen pengelolaan wisata dilakukan dengan berbasis masyarakat, yang mengelola

WISATA ALAM

PEGUNUNGAN MENOREH, merupakan jalur *trekking* menuju tempat menikmati *sunrise*.

WATU KENDIL, tempat menikmati *sunrise* dan pemandangan Gunung Merapi, Merbabu, Andhong, Tidar, Sumbing, juga bisa melihat Sungai Progo dan Candi Borobudur.

TEMPURAN, lokasi pertemuan tiga sungai (Sileng, Belan dan Progo).

Sungai Banyu Asin, merupakan sungai kecil yang dialiri air asin.

Sungai Progo, tempat *rafting* seru.

WISATA SENI BUDAYA

SAPARAN MERTI DESA
Kegiatan tahunan masyarakat Candirejo sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Meliputi bersih desa, kenduri, arak tumpeng, pentas seni, dan pertunjukan wayang semalam suntuk.

ILAG-ILAG
Tradisi selamatan mengawali musim panen.

NYADRAN
Dilakukan setahun sekali di tiap dusun di Bulan Ruwah (kalender Jawa, sebelum Ramadan) untuk mengirim doa bagi leluhur dan ajang silaturahmi sebelum puasa Ramadan.

PAKET DESA WISATA

- Naik delman atau sepeda keliling desa, berkunjung ke industri rumah tangga, agrowisata, bermain gamelan, menyantap kudapan
- Jelajah Bukit Menoreh
- Tinggal di rumah warga (sehari semalam tinggal di rumah penduduk, ikut memasak, sarapan pagi, naik delman/sepeda, melihat matahari terbit di Watu Kendil)
- Jalan-jalan kaki keliling desa
- Belajar tari dan musik tradisional

DESA WISATA CANDIREJO



Desa Candirejo dapat dicapai melalui Semarang, Solo, atau Yogyakarta. Jarak Semarang ke Desa Candirejo sekitar 90 km, dari Solo sekitar 100 km, dan dari Yogyakarta sekitar 40 km.

dan menyediakan jasa adalah warga desa. Penjualan paket wisata di desa juga melibatkan seluruh warga masyarakat, mulai dari petaninya, pemilik sepeda, delman, warung, pondok penginapan, juga pemandu wisatanya.

Beradaptasi dengan pandemi Covid-19 yang belum sepenuhnya berakhir, Desa Wisata Candirejo menerapkan protokol kesehatan. Tamu-tamu yang datang disambut dengan pengecekan suhu badan. Di beberapa lokasi disediakan tempat cuci tangan. Selama kunjungan, wisatawan diwajibkan memakai masker. Hal yang sama juga dilakukan para pelaku wisata seperti pemandu, kusir delman, pengelola penginapan, pembuat kerajinan, penabuh gamelan, dan penyaji makanan. Dengan demikian, baik pengunjung maupun pengelola bisa sama-sama tenang dan nyaman. Nah, bagaimana Sobat Rupiah, tertarik berkunjung ke sana?



Kuliner Magelang

PENGGUGAH SELERA



MAGELANG TAK HANYA PUNYA CANDI BOROBUDUR. RAGAM KULINERNYA, YANG LEGENDARIS MAUPUN KEKINIAN, SELALU BERHASIL BANGKITKAN SELERA BERSANTAP.

Dikelilingi Gunung Merapi, Merbabu, Sindoro, dan Sumbing, Magelang kaya dengan pemandangan alam yang memanjakan mata. Selain berhawa sejuk, kabupaten di Provinsi Jawa Tengah ini memiliki posisi strategis karena berada di jalur utama yang menghubungkan Semarang dan Yogyakarta, sekaligus jalur wisata antara Yogyakarta-Candi Borobudur-Dieng-Ketep Pass dan Kopeng.

Magelang tak hanya terkenal dengan beragam destinasi wisata populer dan Akademi Militer-nya. Seperti daerah-

daerah lain di Indonesia, Magelang juga mempunyai banyak pilihan kuliner yang menggugah selera. Beberapa di antaranya termasuk kuliner legendaris karena telah ada sejak puluhan tahun silam.

Menjelajah cita rasa kuliner khas Magelang kini semakin mudah karena banyak rumah makan menerima pembayaran secara digital melalui QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standar*). Berikut tiga rekomendasi tempat kuliner yang wajib dikunjungi saat bertandang ke Magelang.



MANGUT BEONG

Sobat Rupiah, berwisata ke Magelang terasa kurang lengkap bila belum mencicipi mangut *beong*. Mangut adalah salah satu kuliner khas Magelang yang cukup populer. Hidangan berkuah seperti gulai dengan cita rasa pedas gurih ini dapat dengan mudah ditemukan di beberapa rumah makan di sekitar Candi Borobudur. Salah satu tempat kuliner yang menyediakan menu mangut adalah rumah makan Mangut Beong Asli Borobudur.

Rumah makan yang lokasinya sekitar 500 meter dari pintu masuk Candi Borobudur ini menyajikan mangut berbagai jenis ikan air tawar, seperti patin, nila, gabus, belut, dan lele. Ada juga mangut telur. Sebagai pelengkap, tersedia krecek, sayur lodeh, gudeg, pecel, serta aneka tumisan sayur dan tempe.

Namun yang paling dicari pengunjung adalah mangut *beong*. Ikan *beong* yang banyak ditemui di Sungai Progo itu selintas mirip ikan lele karena memiliki patil, tapi ukurannya lebih besar dan memiliki daging yang cukup banyak di bagian kepalanya. Ekornya pun lebih menyerupai ikan

MANGUT BEONG ASLI BOROBUDUR

ALAMAT Jalan Pangeran Diponegoro No. 444, Kanggaan, Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Magelang, Jawa Tengah 56553

CABANG Jalan Sudirman, Sorotan, Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56553

JAM BUKA Senin – Minggu pukul 08.00 – 20.00 WIB

TELEPON 0822 2688 4845

bandeng dengan warna kehitaman. Saat dimakan, tekstur daging ikan *beong* jauh lebih tebal dan padat, mirip daging ikan gurame.

Ukuran ikan *beong* beragam. Ada yang kecil, ada yang besar. Tentu saja, ukuran ikan *beong* menentukan harga. Di rumah makan Mangut Beong Asli Borobudur, satu porsi mangut *beong* dijual antara Rp30 ribu hingga Rp85 ribu tergantung ukurannya. Ikan *beong* digoreng sebelum disiram santan yang diracik dengan aneka bumbu halus, seperti cabai, bawang merah, bawang putih, serai, lengkuas, kunyit, dan ketumbar. Pengolahan yang tepat membuat sajian ikan ini jauh dari aroma amis.



TAHU POJOK MAGELANG

Ini adalah salah satu warung kupat tahu paling terkenal dan menjadi pelopor di Magelang. Warung yang dindingnya didominasi cat berwarna hijau ini, sudah kondang melayani pelanggan sejak 1942. Mantan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) bersama keluarga juga menjadi salah satu pelanggan setia wisata kuliner khas Magelang ini. Foto SBY, beberapa pejabat, dan artis yang pernah makan di sini menghiasi beberapa bagian dinding warung yang tak seberapa luas itu. Jika datang di hari libur, siap-siap untuk mengantre panjang.

Warung ini berada di antara deretan kios di pinggir jalan protokol, tak jauh dari Alun-alun Kota Magelang. Saat ini, Tahu Pojok Magelang dikelola oleh generasi ketiga pemiliknya. Namun cita rasanya masih sama seperti saat pertama kali Setu Ahmad Danuri menjajakannya dengan gerobak, 80 tahun silam. Bahkan suasana warung juga hampir tak berubah. Tak salah jika mampir makan di sini dapat sekaligus menjadi ajang nostalgia.

Menu utama yang disuguhkan warung berpenampilan sederhana ini adalah kupat



TAHU POJOK MAGELANG

ALAMAT Jalan Tentara Pelajar Kios No. 14, Kota Magelang, Jawa Tengah 56121

CABANG Jalan Mayor Kusen, Mendut, Magelang

JAM BUKA Senin – Minggu
pukul 09.00 – 20.30 WIB

TELEPON 0815 7856 6127

tahu. Dalam bahasa Jawa, kupat berarti ketupat. Di atas piring, ketupat disajikan bersama tahu goreng, kol, bakwan, tauge, seledri, serta bawang goreng. Kemudian, bahan-bahan itu disiram saus kacang cair dan kecap, menghasilkan cita rasa gurih dengan rasa manis yang dominan.

Untuk menikmati kuliner legendaris penuh kenangan ini, Sobat tak perlu merogoh kocek dalam-dalam. Satu porsi kupat tahu yang cukup membuat perut kenyang harganya hanya Rp15 ribu. Sebagai pelengkap, Sobat bisa menambahkan gorengan, kerupuk, atau rempeyek yang disediakan di wadah toples di meja pengujung.

KULINER TUIN VAN JAVA

Semasa penjajahan Belanda, Magelang dijuluki sebagai *de Tuin Van Java* yang berarti tamannya Pulau Jawa. Kini, sebutan itu dipakai Pemerintah Kota Magelang sebagai nama pusat kuliner yang berada di alun-alun kota tersebut. Pusat kuliner ini menjadi tempat bagi sekitar 100 pedagang kaki lima menjajakan aneka makanan dan minuman dengan konsep serupa angkringan. Tempat ini sangat cocok bagi Sobat yang ingin menghabiskan malam dengan menikmati aneka ragam kuliner khas Magelang sambil bersantai di alun-alun yang jadi ikon Kota Magelang sejak abad ke 18.

Alun-alun yang berhias patung Pangeran Diponegoro mengendarai kuda di sisi timur dan menara air (*water tower*) peninggalan Belanda di pojok barat laut ini, hampir setiap hari ramai didatangi warga. Bagi yang ingin menikmati makanan ringan ala angkringan bisa melipir ke bagian selatan. Jika ingin

makanan berat seperti bakmi godog, ayam bakar, sup, dan nasi goreng bisa mampir ke bagian utara. Di sana berderet rapi stan-stan penjual makanan dan minuman baik tradisional maupun kekinian. Harganya juga relatif murah. Semangkuk wedang ronde misalnya hanya dibanderol Rp6.000.

Pusat kuliner ini buka sejak pagi hingga tengah malam. Namun suasana alun-alun yang menjadi lokasi pusat kuliner ini bakal lebih semarak di malam hari dengan keindahan air mancur menari dan lampu warna-warni. Yang juga istimewa, alun-alun Magelang dikelilingi empat tempat ibadah, yakni Masjid Agung Magelang, Gereja Protestan Indonesia, Klenteng Liong Hok Bio, dan Gereja Santo Ignatius.



PUSAT KULINER TUIN VAN JAVA

ALAMAT Alun-alun Kota Magelang, Jalan Tentara Pelajar, Kemirirejo, Kota Magelang, Jawa Tengah 56117

JAM BUKA Senin – Minggu
pukul 10.00 – 23.00 WIB





NARUNA

DARI SALATIGA

Merambah Mancanegara

BERAWAL DARI PRODUKSI DI GARASI, NARUNA, PRODUSEN *TABLEWARE* KERAMIK ASAL SALATIGA, JAWA TENGAH, KINI MAMPU MENEMBUS PASAR 12 NEGARA. RISET PRODUK DAN PASAR YANG KUAT, SERTA OPTIMALISASI *DIGITAL MARKETING* MENJADI KUNCINYA.

Keramik tampaknya menjadi jalan hidup Roy Wibisono Anang Prabowo. Skripsinya di Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Diponegoro membahas material keramik. Masuk dunia kerja, Roy aral melintang di sejumlah pabrik keramik. Ketika perjalanan hidup membawanya untuk membangun usaha mandiri, ia juga memilih berjualan *tableware* keramik, seperti piring, mangkuk, teko, gelas, dan cangkir, yang diproduksi sendiri.

Naruna, demikian nama usaha yang dirintisnya sejak Agustus 2019. Kala itu, karena modal yang terbatas, produksi awal dilakukan di garasi rumah Roy di Salatiga, Jawa Tengah. Dibantu dua pegawai, produksi dan penjualan dilakukan memakai sistem *pre-order*.

Tapi kini, Naruna telah berkembang

pesat. Tak hanya melayani pasar dalam negeri, produk-produknya merambah 12 negara. Tentu saja, proses produksi tak lagi di garasi. Ada unit produksi yang menghasilkan belasan ribu item produk per bulan. Selain itu, Naruna memiliki *showroom* multifungsi yang dilengkapi *workshop* dan restoran. Jumlah tenaga kerjanya berkembang menjadi 80 orang karyawan tetap dan 70 karyawan borongan.

Yang juga luar biasa, saat sebagian besar usaha melemah karena pandemi Covid-19, Naruna justru makin berjaya. Tercatat, selama pandemi omzet penjualan naik 22 kali lipat.

Sobat Rupiah penasaran dengan 'rahasia' suksesnya? Mari simak bincang-bincang *BICARA* dengan laki-laki berusia 50 tahun yang penuh semangat ini.



Mengapa memilih nama Naruna?

Naruna berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti pemimpin. Kami memang punya mimpi suatu saat Naruna menjadi pemimpin bidang keramik di dunia. Tentu saja, mimpi ini bukan sekadar mimpi. Kami mendirikan Naruna dengan konsep yang kuat. Belajar dari pengalaman, pabrik-pabrik keramik tempat bekerja saya banyak yang berakhir bangkrut karena kalah saing dengan produk Tiongkok. Naruna tidak mau seperti itu. Jadi, kami mengedepankan riset baik riset produk maupun pasar dan selalu memperkuat *branding* agar produk kami selalu menjadi yang terdepan di pasaran.

Keterbatasan modal kadang menjadi tantangan dalam membangun usaha, bagaimana dengan Naruna?

Naruna didirikan dengan modal awal 'hanya' Rp75 juta yang dipakai untuk membeli peralatan produksi dan bahan baku. Karena modal minim, produksi awal kami kerjakan di garasi mobil di rumah. Untuk penjualan, kami mengandalkan penjualan secara daring dengan sistem *pre-order*. Jadi, kami buat dulu satu produk, di foto, dipasarkan secara *online*, pembeli yang berminat membayar lebih dulu baru kami buat barangnya. Begitulah kami memutar *cash flow* dan hingga terus berkembang.

Kenapa orang mau beli dengan sistem *pre-order*? Karena kami kuat di desain. Desain produk kami unik, berbeda dari pasaran. Untuk desainnya saya belajar sendiri dengan selalu menyesuaikan tren dan minat konsumen.

Dalam menyiasati keterbatasan modal, pemilihan jenis produk juga penting. Di masa awal kami fokus di *kitchenware*, khususnya cangkir. Karena cangkir produksinya mudah dan peminatnya banyak seperti *cafe*, *resto*, *coffee shop*. Setelah itu kami mulai merambah piring, mangkuk, teko, dan lainnya.

Di masa pandemi penjualan Naruna justru naik 22 kali lipat.

Apa resepnya?

Pertama, kami kuat di penelitian. Penelitian di sini ada dua, yaitu riset produk agar produk kami memiliki variasi yang banyak dan kualitas yang selalu terjamin. Kedua, riset market, agar kami tahu target pasar produk kami dan cara efektif untuk *marketing*.

Kedua, seperti yang tadi dijelaskan, kami kuat di desain. Hal ini menjadi pembeda kami dengan kompetitor. Ketiga, *marketing* kami efektif dan efisien. *Marketing* tidak lepas dari biaya, di sini kami perlu cermat sehingga dengan biaya minim bisa mendapatkan hasil maksimal.

Keempat, *marketing online*. Di era digital saat ini, *marketing* secara *online* wajib kita jalankan agar produk semakin dikenal dengan cepat dan luas. Kami punya tim digital *marketing* sekitar 20 orang, ada yang mengurus jualan melalui Tiktok, Youtube, Instagram, ada *content creator*, *customer service*. Mereka berperan besar mendorong penjualan.

Kelima, *leadership*. *Leadership* merupakan kunci keberhasilan usaha. Mengingat, pengambilan keputusan serta penentuan gerakan dan laju dari sebuah usaha membutuhkan *leadership* yang baik.

Berapa kapasitas produksi dan ke mana saja tujuan ekspor Naruna saat ini?

Produksi kami sekitar 15 ribu *piece* per bulan dengan beragam produk. Sekitar 15% untuk ekspor, 40% untuk pembeli eceran, dan sisanya untuk pasar pelaku bisnis dalam negeri. Dulu kami pertama kali ekspor ke India. Kini kami sudah ekspor ke 12 negara seperti Singapura, India, Australia, Inggris, Korea, Saudi Arabia, UEA, dan Qatar. Sebagian konsumen kami di luar negeri sudah *repeat order* berkali-kali.

Kolaborasi dan dukungan berbagai pihak merupakan unsur penting dalam membangun usaha. Bagaimana dengan Naruna?

Saya sangat bersyukur banyak pihak telah membantu pengembangan Naruna.

Salah satunya adalah Bank Indonesia (BI). Pertama kali kerja sama dengan BI itu di Oktober 2019 untuk tampil di pameran di Lawang Sewu, Semarang. Saya mendapat info ada kurasi di BI dan saya datang, ternyata pesertanya harus dari undangan dengan berbagai syarat dan ketentuan.

Saya tadinya mau disuruh pulang, tapi akhirnya diminta diikuti karena Ibu Ira (dari pihak BI) melihat model produk kami bagus. Padahal, sebetulnya secara syarat belum memenuhi karena Naruna baru 3-4 bulan beroperasi. Tetapi kami tetap dibantu agar bisa ikut pameran.

Kami juga beberapa kali mendapat pelatihan bisnis dari BI, hingga difasilitasi untuk *business matching* dengan pembeli dari luar negeri seperti dari Singapura yang hingga saat ini masih saling berkontak.

Bagi UMKM, menembus pasar luar negeri bukan hal mudah. Ada kiat khusus?

Pemerintah selalu mendorong UMKM untuk ekspor. Tapi umumnya kekuatan UMKM untuk produksi massal itu terbatas. Jadi, jangan langsung dibayangkan ekspor UMKM itu yang berkontainer-kontainer. UMKM bisa mengawali dengan 'ekspor eceran'. Jadi, jumlahnya tidak perlu banyak, misal satu kardus, itu proses pengirimannya sama seperti kalau kita kirim ke kota lain, hanya saja ini ke kota di Singapura atau Brazil, jadi layaknya logistik biasa, tidak ribet seperti kalau pakai kontainer. Setelah berhasil 'ekspor eceran', kita tingkatkan sehingga volumenya naik terus, sambil menambah sumber daya sesuai kebutuhan, misal menambah karyawan.

Selain itu, riset pasar dan produk juga perlu dilakukan. Misal, menyesuaikan desain dan warna produk dengan preferensi masyarakat di negara tujuan. Contohnya, cangkir warna merah akan laku ketika diekspor ke Tiongkok atau Thailand karena masyarakatnya senang warna itu. Kalau dikirim ke Arab Saudi bakal kurang laku karena mereka lebih suka warna emas atau yang mengkilap.



S&P: PERINGKAT INDONESIA BBB, OUTLOOK STABIL

Lembaga pemeringkat Standard and Poor's (S&P) meningkatkan *outlook* Indonesia menjadi stabil dari sebelumnya negatif dan mempertahankan peringkat investasi pada level BBB (*Investment Grade*) pada 27 April 2022. Dalam laporannya, S&P menyatakan bahwa revisi ke atas *outlook* Indonesia menjadi stabil didasarkan pada perbaikan posisi sektor eksternal Indonesia, konsolidasi kebijakan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah secara gradual, dan keyakinan S&P terhadap pemulihan ekonomi Indonesia yang akan terus berlanjut sampai dengan dua tahun ke depan. Sementara, peringkat Indonesia yang dipertahankan pada level BBB didukung oleh prospek pertumbuhan ekonomi yang solid dan rekam jejak kebijakan yang berhati-hati.

"Afiriasi *rating* Indonesia disertai dengan revisi *outlook* menjadi stabil tersebut menunjukkan bahwa di tengah peningkatan risiko global yang berasal dari ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, perlambatan ekonomi global, dan peningkatan tekanan inflasi,

pemangku kepentingan internasional tetap memiliki keyakinan yang kuat atas terjaganya stabilitas makroekonomi dan prospek ekonomi jangka menengah Indonesia. Hal ini didukung oleh kredibilitas kebijakan dan sinergi bauran kebijakan yang kuat antara Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah," ujar Gubernur BI, Perry Warjiyo, menanggapi keputusan S&P tersebut.

Ke depan, BI akan terus mencermati perkembangan ekonomi-keuangan global dan domestik, merumuskan dan melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan terjaganya stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta terus memperkuat sinergi dengan pemerintah untuk mempercepat proses pemulihan ekonomi nasional. S&P memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2022 akan meningkat menjadi 5,1% setelah sebelumnya tumbuh 3,7% pada 2021.

S&P sebelumnya mempertahankan *Sovereign Credit Rating* Indonesia pada BBB/*outlook* negatif pada 22 April 2021.



INOVATOR DIAJAK PECAHKAN TANTANGAN CBDCs

Bank Indonesia (BI) dan Bank for International Settlements (BIS) Innovation Hub meluncurkan G20 Techsprint Initiative 2022 sebagai salah satu *side event* Presidensi G20 Indonesia, Senin (25/4). G20 Techsprint Initiative 2022 merupakan ajang kompetisi internasional untuk menggali inovasi dalam rangka mengembangkan solusi mutakhir berbasis teknologi yang berkesinambungan dan terbuka untuk diikuti oleh peserta dari berbagai komunitas di seluruh dunia.

Kegiatan yang pertama kali dilaksanakan pada Presidensi G20 Arab Saudi ini, pada tahun ini merupakan pelaksanaan ketiga dan di bawah Presidensi G20 Indonesia mengangkat tema terkait Mata Uang Digital Bank Sentral (*Central Bank Digital Currencies/ CBDCs*). “Melalui G20 TechSprint 2022, kami bermaksud mendorong dan mengajak komunitas tingkat internasional untuk menyampaikan

solusi yang paling praktis dalam merancang dan mengimplementasikan CBDC,” kata Gubernur BI, Perry Warjiyo.

BI dan BIS Innovation Hub telah mempublikasikan 3 (tiga) pokok tantangan (*problem statement*) pada setiap kategori Techsprint. Pertama, membangun sarana yang efektif dan kuat dalam menerbitkan, mendistribusikan, dan mentransfer CBDC. Kedua, mendukung inklusi keuangan. Ketiga, meningkatkan interoperabilitas.

Kompetisi G20 TechSprint 2022 terbuka untuk umum. Individu/ komunitas dapat berpartisipasi dengan mengunjungi laman www.G20TechSprint.id. Pemenang untuk setiap kategori (*problem statement*) akan mendapatkan hadiah sebesar Rp770.000.000 (±53.000 dolar AS) dan semua proyek terpilih akan menerima tunjangan sebesar Rp145.000.000 (±10.000 dolar AS).

TANTANGAN GLOBAL MENINGKAT, PERKUAT KERJA SAMA MULTILATERAL

Gubernur Bank Indonesia (BI), Perry Warjiyo, dan Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani Indrawati menghadiri Pertemuan Musim Semi International Monetary Fund (IMF) dan World Bank yang diselenggarakan pada 18-23 April 2022 di Washington D.C, Amerika Serikat. Pertemuan tersebut menyoroti pemulihan ekonomi global yang terus berlanjut, namun mengalami perlambatan akibat varian virus Omicron dan semakin melambat akibat dampak dari ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina.

Memperhatikan prospek perekonomian global yang menghadapi risiko dan ketidakpastian yang tinggi, Gubernur Perry menyampaikan semakin pentingnya bauran kebijakan yang komprehensif dan koordinasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Koordinasi kebijakan moneter dan fiskal di tingkat nasional perlu dilakukan untuk mendukung pemulihan ekonomi dengan tetap menjaga tingkat inflasi di tengah kenaikan harga energi dan komoditas. Oleh karena itu, pengembangan *Integrated*

Policy Framework sangat diperlukan sebagai dasar analisis dalam merumuskan formulasi bauran kebijakan. Dalam hal ini, IMF perlu membantu anggotanya untuk merumuskan *exit strategy* yang *well-calibrated*, *well-planned*, dan *well-communicated* atas kebijakan moneter yang nontradisional, serta menyusun strategi untuk mengurangi *scaring effect*.

Sejalan dengan hal tersebut, IMF menyampaikan rekomendasi kepada negara anggota bahwa respons kebijakan perlu diarahkan untuk mengatasi tekanan inflasi yang semakin meningkat dan dampak konflik geopolitik yang berpotensi memengaruhi proses pemulihan ekonomi. Selain itu, negara anggota juga diharapkan untuk terus memperkuat kerja sama multilateral, antara lain mencakup kelanjutan upaya penyelesaian pandemi, upaya mengurangi emisi gas rumah kaca, mendorong produktivitas melalui digitalisasi, serta komitmen untuk penyediaan kecukupan bantuan likuiditas internasional bagi negara yang membutuhkan.



**PERTEMUAN MUSIM SEMI IMF-WB 2022:
PENGUATAN KERJA SAMA MULTILATERAL
UNTUK MENDUKUNG PEMULIHAN PEREKONOMIAN
DI TENGAH PENINGKATAN RISIKO GLOBAL**

BI BERSAMA TNI AL PERKUAT KERJA SAMA PENGEDARAN UANG RUPIAH

Guna menjamin kedaulatan NKRI melalui uang Rupiah, Bank Indonesia (BI) melakukan pendistribusian uang Rupiah yang menjangkau seluruh wilayah tanah air, termasuk wilayah 3T (Terluar, Terdepan, dan Terpencil). Untuk memperkuat upaya tersebut, BI bersinergi dan bekerja sama dengan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) yang juga memiliki tugas menjaga kedaulatan NKRI, pada aspek pertahanan.

Hal tersebut diwujudkan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (NK) Dalam Rangka Pemanfaatan Sumber Daya yang Dimiliki Bank Indonesia dan TNI Angkatan Laut dalam Mendukung Pelaksanaan Tugas, antara BI yang diwakili oleh Deputy Gubernur BI, Aida S. Budiman, dengan TNI AL yang diwakili oleh Kepala Staf TNI AL, Laksamana TNI Yudo Margono, di pangkalan Komando Armada I TNI AL Tanjung Priok, Jakarta, Rabu (15/6). Penandatanganan NK tersebut juga dirangkaikan dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang dilakukan oleh Kepala Departemen Pengelolaan Uang (DPU) BI dan Asisten Operasi Kepala Staf Angkatan Laut (Asops KASAL).

Deputy Gubernur Aida menyam-

paikan, ada 3 (tiga) tantangan utama dalam mengedarkan uang Rupiah.

Pertama, kondisi geografis kepulauan RI yang berbatasan dengan 11 negara tetangga yang disertai dengan belum meratanya pembangunan infrastruktur. *Kedua*, keberagaman tingkat pendidikan masyarakat yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam merawat uang Rupiah. *Ketiga*, tantangan atas masih ditemukannya penggunaan uang selain Rupiah sebagai alat pembayaran khususnya di wilayah perbatasan. Dengan demikian, bersama seluruh kekuatan armada dan kegiatan operasi yang rutin menjangkau seluruh pelosok tanah air dari Sabang sampai Merauke, peran TNI AL menjadi sangat penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas BI khususnya yang berkaitan dengan distribusi uang Rupiah ke daerah 3T.

NK dan PKS yang ditandatangani merupakan perpanjangan atas perjanjian antara BI dan TNI AL yang telah dilakukan sejak 2012. Melalui kerja sama antara BI dan TNI AL, telah direalisasikan 76 kali kegiatan Kas Keliling (kaskel) 3T dengan kunjungan kepada 399 pulau 3T. Pada tahun ini, BI dan TNI AL akan memperluas jangkauan layanan kas keliling dengan program yang lebih terpadu dengan mengusung

tema “Ekspedisi Rupiah Berdaulat 2022” yang terdiri atas kegiatan kaskel 3T sebanyak 16 kali bertempat di 16 provinsi dengan target sebanyak 81 pulau.



BANK INDONESIA PERKUAT PRAKARSA KETAHANAN SIBER

Bank Indonesia (BI) memperkuat ketahanan siber baik dalam internal maupun lingkup industri keuangan. Hal itu diwujudkan melalui peluncuran Program Budaya Keamanan Siber. Upaya lain yang dilakukan BI adalah membangun pusat ketahanan siber antarlembaga di Indonesia serta membangun tim respons atas insiden komputer terkait keamanan keuangan.

Inisiatif tersebut mendapat perhatian dan diapresiasi Central Banking Publication (CBP) dengan memberikan penghargaan *Cyber Resilience Initiative* (inisiatif ketahanan siber) dalam Central Banking FinTech RegTech Global Awards 2022. CBP merupakan lembaga publikasi yang memfokuskan pada pembahasan kebijakan publik dan

pasar keuangan.

“Ketahanan siber harus diupayakan pada aspek manusia, proses, dan teknologi. Dalam Program Budaya Keamanan Siber ini, kami tidak hanya fokus pada manusia sebagai faktor krusial, namun juga secara holistik sehingga dapat bersama membangun ekosistem keuangan yang lebih kuat,” kata Deputy Gubernur BI, Juida Agung.

Dalam kegiatan tahunan yang diselenggarakan kali kelima tersebut, BI bersanding dengan bank sentral lainnya yang memperoleh penghargaan, antara lain Central Bank of Brazil (Brasil) pada kategori *Data Management Initiative*, Bank of Ghana (Republik Ghana) pada *FinTech Policy of the Year*, dan Banko Sentral ng Pilipinas (Filipina).



GUGUS TUGAS NASIONAL LCS DIBENTUK

Bank Indonesia (BI) bersama dengan sejumlah kementerian/lembaga dan asosiasi melaksanakan *kick-off* Gugus Tugas (*Task Force*) Nasional Local Currency Settlement (LCS) pada hari Rabu (25/5). LCS adalah skema penyelesaian transaksi bilateral antara dua negara yang dilakukan dalam mata uang masing-masing negara. Gugus Tugas tersebut merupakan bentuk sinergi dan kolaborasi BI bersama kementerian/lembaga dan asosiasi dalam mengakselerasi pemanfaatan skema LCS.

Pengembangan skema LCS yang diterapkan sejak tahun 2018, telah merangkul beberapa negara untuk bekerja sama yaitu Malaysia, Thailand, Jepang dan Tiongkok. Kontribusi keempat negara tersebut mendorong tren pertumbuhan LCS yang positif di pasar keuangan, dimana transaksi LCS tercatat telah meningkat secara signifikan pada tahun 2021 hingga mencapai 2,53 miliar dolar AS. Pada tahun 2022, transaksi LCS terus meningkat hingga mencapai 2,09 miliar dolar

AS pada triwulan I 2022. Pentingnya upaya perluasan LCS dibutuhkan untuk mengurangi ketergantungan penggunaan mata uang tertentu sehingga menciptakan diversifikasi mata uang yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas nilai tukar Rupiah. Lebih lanjut, LCS juga bermanfaat bagi dunia usaha dalam memberikan *natural hedge* untuk melindungi dari eksposur nilai tukar dan menciptakan biaya transaksi yang lebih murah dan efisien melalui *direct rate*.

Adapun program kerja Gugus Tugas Nasional LCS tersebut antara lain ditujukan untuk: 1) Melakukan sosialisasi *targeted* secara lebih aktif dan kolaboratif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman bagi masyarakat dan pelaku usaha; 2) Melakukan reformasi regulasi dengan menerbitkan aturan-aturan yang lebih akomodatif; 3) Mendorong terobosan-terobosan dalam bentuk insentif, fasilitasi, maupun percepatan layanan bagi pelaku usaha yang memanfaatkan skema LCS.



Sobat Rupiah, Bank Indonesia (BI) bersama, kementerian/lembaga, asosiasi, dan industri menggelar Karya Kreatif Indonesia (KKI) 2022 pada akhir Mei lalu. KKI sendiri bukan sekadar ajang pameran ya Sobat. Mengusung tema “UMKM Indonesia Bangkit melalui Digitalisasi dan Globalisasi Menuju Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan”, KKI mendorong

UMKM untuk maju dan bangkit dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19. Melalui sesi *business matching* di KKI, UMKM dapat memasarkan produknya hingga kancan internasional. Harapannya, dengan dukungan BI, pemerintah, dan berbagai pihak terkait, UMKM akan semakin berkembang dan berkontribusi bagi ekonomi bangsa. Bagaimana menurut Sobat Rupiah?

Semoga UMKM bisa lebih maju dan menghasilkan barang yg berkualitas...
 **@eri.dal**

Bank Indonesia suporter terbaik buat UMKM.. Makasih BI... Jadi ikut tambah bersemangat.. Me
 **@sellytaapris**

Bersama @bank_indonesia UMKM naik kelas dan go digital, terutama pemakaian e-money QRIS, transaksi lebih aman and no ribet ribet cari receh buat kembalian.
 **@kahut_sigerbori**

Bangkit UMKM, Bangkit Perekonomian Indonesia.. Recover Together, Recover Stronger  **@tokayu.id**

Alhamdulillah @jernip_kencana mampu bertahan di masa pandemi dan mulai banakit di masa endemi

 **@jernip_kencana**

Cukup Sepiak dan terimakasih @karyakreatifindonesia telah mensuport dan menjaga khasanah budaya Indonesia
  **@sepiakbelitong**



KUIS

Sobat Rupiah, di tengah pemulihan dari dampak pandemi Covid-19, tantangan baru datang menghadang. Rantai pasokan dunia terganggu karena ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina. Akibatnya, ekonomi global kembali melambat. Pertemuan Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral Negara G20 yang kedua mem-

beri solusi melalui pembahasan empat agenda. Aku termasuk dalam pembahasan agenda arsitektur keuangan internasional. Mendukung pembiayaan pembangunan negara-negara rentan jadi peran penting. Coba tebak siapa aku dengan menyusun huruf-huruf di bawah ini. Jika ragu, Sobat bisa membaca Rubrik Sorot yang mengulas empat agenda tersebut ya.

**A-N-B-K M-E-P-B-N-U-G-A-N-A-N
L-U-I-T-M-A-T-E-R-L-L-A**

SAAT IBU SAKIT

KRIUK!

Pagi itu, ibu Dino tiba-tiba demam. Belum ada sarapan, Dino pun membeli bubur..

Dino: Bang, bubur ayamnya empat

Tukang Bubur: Dikasih kacang enggak?

Dino: Kasih Bang

Tukang Bubur: Dikasih ayam?

Dino: Lah kalau buburnya dikasih ke ayam, saya makan apa Bang?

Tukang bubur: Makan angin! *Ngelawak aja pagi-pagi, hahaha*

Siang harinya sepulang sekolah, Dino langsung ke meja makan. Di meja, hanya ada uang dan

catatan dari ibunya untuk membeli makan di warteg.

Dino: Bang, mau tiga bungkus ya.

Penjaga Warteg: Pakai apaan aja tadi?

Dino: Nasi, perkedel, telur, sama tempe yang buat bayi

Penjaga Warteg: Tempe yang buat bayi? Tempe apaan?

Dino: Itu tempe orok

Penjaga Warteg: Orok, panjul!

Malamnya, ibu Dino sudah membaik, tapi belum pulih benar. Dino pun mencegat penjual nasi goreng yang rutin lewat di depan rumah.

Dino: Bang, nasi gorengnya empat

Abang Nasi Goreng: Pedas enggak?

Dino: Lah, mana saya tahu Bang. Belum juga dicicip

Abang Nasi Goreng: Wah, mancing keributan. Pergi *nih gue!*

Dino: Sabar.., bercanda Bang. Dua pedas, dua lagi enggak ya





G20 INDONESIA 2022

BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

BI Fast

BANK INDONESIA

Bang Sen



BI FAST Emang Gitu



Kok bisa, transfernya beda bank kali?
Kalo iya, berarti masuknya besok pagi.
Kecuali transfernya pake BI-FAST,
bisa 24 jam

Duhh terus nasibku
 gimana dong??!

Yaudah pake
uangku dulu aja





G20 INDONESIA
2022



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA



QRIS

**BAYARNYA ANTI MIRIS, TRANSAKSINYA
SERBA PRAKTIS**





Solusi transaksi yang gak perlu tunggu kembali